

**PEMBIASAAN SHALAT FARDHU PADA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE TARGHIB-TARHIB DI TAMAN KANAK-KANAK AZ-ZAHIRAH
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**ISMAIL ANDIGO NIM : 11210076 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG 2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**PEMBIASAAN SHALAT FARDHU PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TARGHIB-TARHIB DI TAMAN KANAK-KANAK AZ-ZAHIRAH PALEMBANG**" ditulis oleh saudara **ISMAIL ANDIGO** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimah kasih

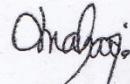
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 28 Nopember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Zuhdiyah, M. Ag
NIP. 197208242005012001


M. Hasbi, M. Ag
NIP. 197601312005011002

Skripsi Berjudul:

**PEMBIASAAN SHALAT FARDHU PADA ANAK DINI MELALUI
METODE TARGHIB-TARHIB DI TAMAN KANAK-KANAK AZ-ZAHIRAH
PALEMBANG**

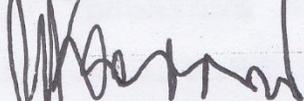
**Yang ditulis oleh saudara ISMAIL ANDIGO NIM. 11210076
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2016**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 28 Desember 2016
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



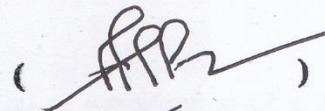
**Muhammad Isnaini, M. Pd.
NIP. 19987654000119877**

Sekretaris

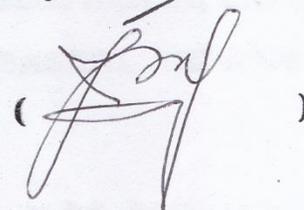


**Aida Imtihana, M. Ag
NIP. 197201221998032002**

**Penguji Utama : Dra. Hj. Misyuraidah, M.HI
NIP. 195504241985032001**



**Anggota Penguji : Drs. Herman Zainni
NIP. 195604241982031003**



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911199703 1004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“ PERKARA AKHIRAT MELIHAT KEATAS, PERKARA DUNIA
MELIHAT KEBAWAH”**

**SETIAP YANG DIALAMI DALAM HIDUP INI AKAN MENJADI BAIK, APABILA
MENDAPAT MUSIBAH, MENJADI AHLI SABAR. DAN APABILA MENDAPAT NI'MAT,
MENJADI AHLI SYUKUR.**

DENGAN MENGHARAP RAHMAT DAN RIDHO ALLAH SWT.

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- 1. KEDUA ORANG TUAKU AYAHANDA (ALM) MUHAMMAD YUNUS DAN IBUNDA
SINJARNI TERSAYANG YANG TIADA HENTI-HENTINYA MENDO'AKAN DEMI
KEBERHASILANKU DAN MEMBERIKAN DUKUNGAN MORIL DAN SPRITUAL.**
- 2. AYUKKU : YUSNI RELI WATI, KAKAK : SUMBER AKSI, MARZUKI, DAN ADIKKU :
ROSIANA**
- 3. SAHABATKU : NOPIYAN, ISMAIL, AIDER ALI, RINGGG, ILHAM ARIYAT, KANG MUS,
MAS JONI, KOMANDAN AGUS, BAYU, ENDANG PANGASTUTI, SRI AGUSTINA,
NATASYA.**
- 4. DOSEN PEMBIMBING SKRIPSIKU IBU, HJ. ZUHDIYAH, M.AG DAN BAPAK, M.
HASBI, M.AG YANG TELAH MELUANGKAN WAKTU DAN FIKIRANNYA SELAMA
MEMBIMBINGKU**
- 5. ALMAMATERKU**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“PEMBIASAAN SHALAT FARDHU PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE *TARGHIB-TARHIB* DI TAMAN KANAK-KANAK AZ-ZAHIRAH PALEMBANG”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penelitidapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Ibu Mardeli, M. Ag selaku sekretaris Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak H. Alimron, M. Ag, selaku Penasehat Akademik
5. Ibu. Hj. Zuhdiyah, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Hasbi, M, Ag selaku pembimbing II yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Khairunnisyah. S.Pd. selaku Pimpinan TK, Az-Zahirah Palembang dan seluruh guru dan serta anak-anak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian ini.
9. Orang tuaku tercinta ayahanda (Alm). Muhammad Yunus & Ibunda Sinjarni, Ayukku Yusni Reli Wati, Sumber Aksi, Marzuki, dan adik Rosiana, selalu memberikan do'a dan motivasi yang tiada henti, yang itu menjadi spirit tersendiri bagi peneliti untuk menyelesaikan studi.

10. Rekan-rekan seperjuangan (Nopiyan, Ismail, Aider Ali, Ringgo, Ilham Ariyat, Kang Mus , Joni, A'isah, Endang Pangastuti, Natasya dan Sri Agustina,) yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

11. Semua rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2011, yang selalu memberikan dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT. membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Desember 2016

Peneliti,



Ismail Andigo
NIM. 11210076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Definisi Operasional.....	18
I. Metodologi Penelitian.....	21
J. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II Landasan Teori

- A. Pengertian pembiasaan shalat fardhu..... 30
- B. Pengertian Anak Usia Dini..... 35
- C. Pengertian metode *targhib-tarhib*..... 37

BAB II Deskripsi Wilayah Penelitian

- A. Sejarah berdirinya taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang..... 56
- B. Identitas TK Az-Zahirah Palembang.....58
- C. Keadaan guru dan karyawan..... 58
- D. Keadaan anak/ siswa..... 61
- E. Struktur organisasi TK Az-Zahirah Palembang.....62
- F. Keadaan sarana dan prasarana TK Az-Zahirah Palembang.....64
- G. Kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas.....66
- H. Kegiatan-kegiatan Anak.....67

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi pelaksanaan kelas kontrol..... 72
- B. Deskripsi pelaksanaan pembiasaan kelas eksperimen.....77
- C. Hasil penelitian.....84

BAB V Kesimpulan

- A. Kesimpulan..... 97
- B. Saran..... 98

ABSTRAK

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam, bahkan shalat adalah tiang agama, barangsiapa yang mendirikan shalat berarti dia menegakkan agama, akan tetapi barangsiapa yang meninggalkan shalat berarti dia meruntuhkan agama, maka dari itu pada anak-anak usia dini perlu dilakukan pembiasaan, agar mereka terbiasa shalat sejak mereka anak-anak meskipun belum dilaksanakan secara sempurna, untuk pembiasaan ini peneliti menggunakan metode Qur'ani yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Yaitu metode *targhibtarhib* yang merupakan suatu metode dengan cara memotivasi atau merangsang anak didik, dan memberikan tindakan atau hukuman yang sesuai untuk mendidik anak-anak, Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk membuat anak-anak agar dapat terbiasa melakukan pembiasaan khususnya ibadah shalat fardhu, untuk itu peneliti menggunakan metode *targhib-tarhib* untuk pembiasaan shalat fardhu pada anak-anak usia dini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan shalat fardhu pada anak usia dini dengan menggunakan metode *targhib-tarhib* di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk membiasakan anak-anak melaksanakan shalat fardhu dalam kesehariannya, dan agar terbiasa sejak dini, dalam melakukan pembiasaan ini peneliti menggunakan metode *targhib-tarhib*, pada anak-anak di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan eksperimen menggunakan angka-angka, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak-anak TK- Az-Zahirah Palembang, dan yang menjadi sampel adalah anak kelas B.1 yang berjumlah 12 anak, dan anak di kelas B.2 berjumlah 12 orang anak, kelas B.1 sebagai kelas kontrol dan B.2 sebagai kelas eksperimen. Sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Rumus untuk menganalisis data memakai $R \times Q1$ dan $R \times Q2$ dalam keadaan dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan.

Hasil pembiasaan menunjukkan bahwa penerapan metode *targhib-tarhib* terhadap pembiasaan anak jadi meningkat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil pembiasaan anak dari Mean (rata-rata) pada kelas eksperimen sebesar 79,8. Yang sebelumnya pada saat pembiasaan dan kelas kontrol nilai yang di observasi dengan nilai yang didapat sebesar 39,8 Dalam penerapan metode *targhib-tarhib* mempunyai perbedaan yang sangat signifikan, dari hasil pembiasaan menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembiasaan shalat fardhu di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

Berdasarkan perbandingan nilai "t" maka t_0 lebih besar dari pada t_t baik taraf signifikan 5% pada taraf signifikan 1% yakni $2,04 < 4,14 > 2,75$. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *targhib-tarhib* pada kelas eksperimen itu lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan pembiasaan tanpa penerapan metode *targhibtarhib* pada shalat fardhu, di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam ajaran Islam, bahkan shalat merupakan tiang agama, barang siapa yang mendirikan shalat berarti menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat, berarti merobohkan agama, banyak hadist Rasulullah yang menjelaskan tentang betapa pentingnya shalat dalam kehidupan manusia. lebih dari itu amalan yang pertama kali dihisab adalah shalat, apabila shalatnya baik, maka amalan yang lainnya akan ikut baik, akan tetapi apabila shalatnya buruk maka amalan yang lain akan buruk.¹

Dalam syari'at Islam, shalat memang diwajibkan bagi setiap muslim setelah mereka sudah mencapai usia baligh, artinya setelah mereka baligh baru seorang muslim itu diwajibkan untuk shalat, namun Rasulullah sangat menganjurkan agar seorang anak dididik semenjak dini dalam hal shalat, agar mereka mengenal shalat hingga akhir hayatnya. sebagai guru dan orang tua kita harus mendidik mereka dengan pendidikan yang Islami yang sesuai syari'at agama Islam.²

Dalam shalat terkandung banyak nilai-nilai pendidikan, diantaranya pendidikan kebersihan, dalam Islam seseorang dilarang untuk melaksanakan shalat jika dalam

¹ Yusuf Qardawih, *Kitab Fadhail Amal*, (Bandung : Pustaka Rhamadan, 2012), hlm. 4 ² *Ibid.*, hlm. 7

keadaan kotor atau tidak suci. Seorang anak yang dididik untuk mengenal shalat sejak dini berarti mendidik mereka agar senantiasa untuk bersih.

1

Pendidikan adalah usaha sadar dalam bentuk formal, informal dan nonformal, formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah, informal adalah pendidikan didalam rumah yang bisa langsung dididik oleh orang tuanya, kemudian pendidikan nonformal di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Siswanto Wahyudi, Apabila pendidik mampu menemukan metode pengajaran yang tepat dengan disertai penguasaan materi keislaman, maka Pendidikan agama

Islam akan menjadi materi yang menarik, aktual dan hidup dalam ruang lingkup kelas yang penuh dengan kenyamanan bagi para pendidik dan anak didik.²

Metode pembelajaran di definisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Metode Pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada anak. Guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi anak, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan metode pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar anak. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh guru secara tepat dan kontinyu, pembelajaran di kelas akan dirasakan menyenangkan baik oleh guru maupun murid. Metode Pembelajaran yang ideal adalah metode yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan di atas, maka dibutuhkan suatu peran serta guru dalam pengenalan shalat khususnya shalat fardhu, seorang guru harus berupaya antara lain memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan

² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: bumi aksara, 2010), hlm. 9

³ Hamzah. B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 7

keaktifan anak pada saat belajar dan anak dituntut untuk mengenal shalat, sejak dini sehingga dapat benar-benar mengenal shalat dalam kesehariannya.

Untuk mengetahui keberhasilan pengenalan shalat fardhu sejak dini, penulis ingin mengadakan penelitian pengenalan shalat fardhu pada anak usia dini dengan metode *targhib-tarhib* agar anak-anak dapat mengenal shalat fardhu, seharusnya pembelajaran pendidikan pengenalan tidak cukup sekedar teori saja, tapi juga harus di implementasikan dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik seperti kepala sekolah, guru, kurikulum metode, media dan sarana, yang ada di sekolah tersebut.

Ovservasi penulis pada tanggal 9 Juli 2015 di Taman kanak-kanak AzZahirah Palembang adalah banyak anak didik yang belum mengenal shalat fardhu, seharusnya seorang anak sudah mengenal shalat sejak mereka masih kanak-kanak, mulai dari melafadzkan niat, takbir, ruku', I'tidal, sujud, dan salam, serta bacaan-bacaan dalam shalat itu.

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW Bersabdah :

إذا عرف الغلام يمينه من شماله فمروه بالصلاة (رواه ابو داود).

Artinya : Apabila seorang anak telah mengetahui mana tangan bagian kanan dan kirinya maka ajarkanlah ia untuk (mengerjakan) sholat'' (HR. Abu Dawud).

Berdasarkan hadist di atas dengan jelas memerintahkan para orang tua dan pendidik untuk mengajarkan shalat kepada anak ketika mereka sudah mengenal atau bisa membedakan tangan kanan dan tangan kiri, ini berarti ketika anak berumur tiga

atau empat tahun sudah dikenalkan tata cara shalat atau diajak bersama-sama mengerjakan shalat.⁴

Sedangkan kurikulum yang ada di TK Az-Zahirah juga disebutkan dalam mendidik anak agar memiliki jiwa yang religius pengenalan ibadah shalat perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini, ini merupakan sarana pengenalan kepada anak akan tuhan dalam kehidupannya.⁵

Untuk mengatasi kendala tersebut, maka seyogyanya seorang guru harus membiasakan shalat sejak dini dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran *targhib-tarhib* memberikan kontribusi bagi anak untuk merangsang anak agar bersemangat atau punya keinginan untuk mengikuti pembiasaan, Artinya secara tidak langsung anak termotivasi untuk membiasakan shalat fardhu, sejak usia dini. Karena metode ini memberi pelajaran dengan merangsang dan hukuman hingga membuat anak-anak tertarik.

Mengingat shalat ini sangat penting bagi kehidupan seorang anak, para pendidik perlu mendidik anak agar membiasakan shalat fardhu sejak dini, maka penulis ingin mengadakan penelitian bagaimana agar di taman kanak-kanak Azzahirah Palembang diadakan pembiasaan shalat fardhu pada anak usia dini dengan metode Qur'ani yaitu metode *targhib-tarhib*, karna sebagaimana kita ketahui tujuan diciptakannya manusia hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

⁴ Jauhari Muctar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93

⁵ Khairunnisyyah , Hasil wawancara kepala TK Az-Zahirah, 9 Juli 2015

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :.Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Az-Zariyat : 56)

Untuk itulah penulis melakukan penelitian ini untuk mengungkap pembiasaan Shalat Fardlu pada anak usia dini di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang melalui metode *Tarhib-tarhib*.

B. Identifikasi Masalah

Pengenalan shalat fardhu mutlak memang harus, khususnya pada anak-anak agar mereka dapat membiasakan sejak kecil, sampai mereka menginjak masa remaja, bahkan sampai usia dewasa, untuk pembiasaan pada anak sejak dini butuh proses yang terus menerus dalam pendidikan yang sedang dijalankan.

Disinilah tugas pendidik bagaimana pembiasaan di sekolah dapat juga dikenalkan oleh orang tua di rumah dengan bimbingan orang tuanya sendiri. Di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang para pendidik berupaya bagaimana pembiasaan shalat fardhu pada anak dapat dijalankan dengan terus menerus, tidak hanya teori tetapi juga praktek.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah serta mengarahkan penulis dalam hal pembahasan nantinya, agar tidak menyimpang pada objek penelitian, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya dalam ruang lingkup pembahasan mengenai masalah "*Pembiasaan Shalat Fardlu Pada Anak Usia Dini melalui Metode*

Tarhib-Tarhib di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang''.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Pembiasaan Shalat fardhu pada anak usia dini dengan metode *tarhib-tarhib* di TK Az-Zahirah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Pembiasaan shalat fardhu pada anakanak usia dini dengan menggunakan metode *tarhib-tarhib* di taman kanakkanak Az-Zahirah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan pokok yaitu:

a. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan di lembaga pendidikan, dalam mengetahui upaya mengembangkan metode pembelajaran yang baik dalam pengenalan shalat fardhu sejak dini.
- 2) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, dalam rangka mendidik anak usia dini agar mengenal shalat fardhu, dan juga dapat dijadikan referensi dan acuan peneliti selanjutnya.
- 2) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan bagi metode guru dalam membiasakan shalat fardhu.

F. Tinjauan Pustaka

Adesti Rohma, dalam skripsinya yang berjudul “*Pembiasaan shalat dhuha melalui metode keteladanan di sekolah dasar Islam terpadu an-nur kabupaten Musi Banyuasin*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang diajarkan kepada anak akan menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang anak dalam upaya membiasakan mereka agar terbiasa shalat.⁶

Persamaannya pembiasaan shalat kepada anak didik, dengan tujuan agar anak terbiasa shalat, dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, tempat penelitian, jenis anak yang diteliti, dan wilayah sekolah yang digunakan Adesti Rahma menggunakan metode keteladanan sedangkan peneliti menggunakan metode *targhib-tarhib*.

Anzali, dalam skripsinya berjudul “*Pembiasaan shalat fardhu berjama’ah di sekolah dasar Al- Awwal Palembang*” Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana

⁶ Adesti Rahma, *Pembiasaan shalat duha melalui metode keteladanan di sekolah dasar Islam terpadu An-nur Musi Banyuasin* , (Palembang: skripsi tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2007), hlm. 30

shalat berjama'ah diajarkan kepada anak sejak dini agar mereka terbiasa shalat berjama'ah setiap menunaikan shalat khususnya shalat fardhu.⁷

Persamaannya terletak pada shalat fardhunya, anak dibiasakan untuk shalat sejak dini mungkin, namun Anzali lebih ke pengenalan anak untuk shalat berjama'ah sebagai sesuatu yang harus dibiasakan kepada anak sejak dini. Sedangkan perbedaannya, terletak pada anak yang menjadi objek penelitian, sekolah, dan wilayah yang diteliti, serta tujuan shalat yang diinginkan.

Lisa Darma Sari, dalam skripsinya berjudul “ ***Membiasakan shalat fardhu pada anak dalam membentuk kedisiplinan di sekolah SMP Pangkalan lampam***

Kabupaten OKI “ Dalam skripsi ini menitik beratkan bagaimana shalat fardhu yang dibiasakan pada anak SMP dapat membuat mereka menjadi disiplin, karena mengamalkan nilai ajaran yang terkandung dalam ibadah shalat itu di sekolahnya.⁸

Persamaannya membiasakan shalat fardhu dalam mendidik anak, agar terbiasa dilakukan anak sampai menjadi kebiasaan bagi mereka, sehingga shalat yang dikerjakan dapat membentuk kedisiplinan anak, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan metode dalam pembiasaannya agar anak terbiasa untuk shalat sejak dini, sedangkan Lisa Darma tidak, selain itu terletak juga pada wilayah penelitian, tingkat sekolah yang diteliti, jenis anak yang diteliti.

⁷ Anzali, *Upaya guru dalam membiasakan anak shalat fardhu berjama'ah*, (Palembang: skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah), hlm. 40

⁸ Lisa Darma Sari, *Membiasakan shalat fardhu pada anak sejak dini dalam membentuk kedisiplinan di sekolah SMP Pangkalan Lampam OKI*, (Palembang : skripsi tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2006), hlm. 44

Kemudian Julianti dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pembiasaan shalat sunnah bagi anak sejak dini di sekolah SDIT Desa Lawang Agung Lama Kabupaten Lahat.*” Dalam skripsi ini dibahas bagaimana pengaruh pembiasaan shalat sunnah pada anak sejak dini melalui shalat sunnah yang diajarkan oleh sekolah.⁹ Persamaanya sama-sama shalat dengan tujuan agar menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Akan tetapi perbedaannya adalah Julianti lebih menitik beratkan pada Pengaruh pembiasaan shalat, bagaimana shalat dapat berpengaruh dalam kepribadian seorang anak, dan peneliti agar pembiasaan itu dapat berjalan secara terus menerus maka penulis menggunakan metode untuk mencapai tujuan itu, melalui metode *targhib-tarhib*. Selain itu wilayah penelitian, jenis penelitian yang digunakan.

Berdasarkan beberapa penelitian kepustakaan yang penulis lakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dari permasalahan yang penulis angkat pada skripsi ini yang berjudul Pembiasaan shalat fardhu pada anak usia dini melalui metode *Targhib-Tarhib* di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

Ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini, Namun penelitian tersebut merupakan lapangan dan ada juga penelitian pustakaan, tetapi yang mengkaji judul seperti yang penulis ajukan belum ditemukan. Maka dari itulah penulis berkeinginan mengangkat judul tersebut.

G. Kerangka Teori

⁹ Julianti, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Sunnah bagi anak sejak dini di sekolah SDIT Desa Lawang Agung Lama Kabupaten Lahat*, (Palembang : skripsi tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2007), hlm. 33

1. Pembiasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembiasaan berasal dari kata “*biasa*” yang mendapat imbuhan *pe-an* yang menunjukkan arti proses Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan, atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “conditioning” Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangi dalam perilaku sehari-hari.¹⁰¹¹

Menurut Jalaludin mengatakan bahwa pembiasaan adalah “Perilaku terbentuk antara lain dari peristiwa-peristiwa yang kerap dialami atau terjadi berulang-ulang”. Dengan kata lain ada proses pengondisian atau pembiasaan yang dialami anak perihal peristiwa atau perlakuan tertentu baik dari orang tua, guru maupun lingkungan lainnya.¹²

Pembiasaan menurut ilmu Psikologi adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, pada anak pembiasaan ini membutuhkan proses, sehingga membuat anak terbiasa dalam psikologi bila seorang anak sudah terbiasa

¹⁰ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2007), hlm.

¹¹

¹² Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Shole, Tela'ah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hlm. 87

melakukan sesuatu maka kebiasaan itu akan dilakukannya sendiri tanpa harus di perintah terlebih dahulu.¹³

2. Shalat Fardhu

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹⁴

Shalat menurut bahasa artinya, Do'a sedangkan sholat menurut syara ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹⁵

Shalat fardlu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu muslim baik dia laki-laki maupun perempuan.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat : 43 dan surat Al-Ankabut Ayat : 45 sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

¹³ Al-Andalusi, *Psikologi perkembangan jiwa*, (Bandung : Mizan, 2009), hlm. 99

¹⁴ Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2011), hlm. 32

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 33

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya :

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*¹⁶

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah, ibadah yang paling utama dalam Islam adalah shalat, khususnya shalat fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim maka sangat baik ibadah shalat ini diajarkan kepada anak sejak usia dini untuk menanamkan nilai aqidah agar tertanam sejak dini kepercayaan kepada sang penciptanya yakni Allah SWT.¹⁷

3. Anak Usia Dini

Menurut UU Sisdiknas tahun 2012 pasal 1 no 14 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

¹⁶ Al-qur'an Terjemah Al- Hikmah, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 335

¹⁷ Op.,Cit., hlm. 27

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁷

Adapun hakikat anak usia dini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Anak Usia Dini adalah manusia yang berumur antara 0 sampai dengan 6 tahun. Sedangkan menurut para ahli dalam pendidikan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur 0 sampai dengan 8 tahun. Berdasarkan pada usia sebagaimana telah di sebutkan di atas anak usia dini dapat di kelompokkan menjadi:

(1). masa bayi, yaitu usia lahir sampai 12 bulan. (2). masa toddler (batita) yaitu usia 1 sampai dengan 3 tahun, (3). dan masa pra sekolah yaitu usia 3 sampai dengan 6 tahun.¹⁹

Menurut Misnawati dalam bukunya yang berjudul psikologi perkembangan anak menyatakan bahwa anak usia dini berdasarkan tingkatan umur anak usia dini itu 0 sampai 5 tahun, 2 sampai 5 tahun, anak usia dini juga berusia 0 sampai 6 tahun, usia- usia tersebut berdasarkan hasil-hasil pengamatan perkembangan anak usia dini.¹⁸

¹⁷ Undang-Undang Sisdiknas, no 20 thn.2012, (Bandung: Pokusindo Mandiri, 2012), hlm. 4

¹⁹ *Op., Cit.*, hlm. 17

¹⁸ Misnawati, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Semarang : Grafindo, 2007), hlm. 77

4. Metode *targhib- tarhib*

Pengertian *Targhib-tarhib*

Istilah” *targhib*” dan” *tarhib*” diambil dari bahasa Al-qur’an, berasal dari kata kerja “*raghaba* yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu dirubah menjadi kata benda “ *targhib*” yang mengandung makna : suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, kebahagiaan. Semua itu dimunculkan dalam bentuk janji-janji berupa keindahan dan kebahagiaan yang dapat merangsang/mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Secara psikologi, cara itu akan menimbulkan daya tarik yang kuat untuk menggapainya, sedangkan istilah “ *Tarhib* “ berasal dari kata “*rahhaba*” yang berarti : menakut-nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda menjadi “*tarhib*” yang berarti : ancaman hukuman. Kata “*targhib*” dan “*tarhib*” berbedah dengan “ganjaran” dan” hukuman” dalam metode pendidikan barat.¹⁹

Untuk kedua istilah itu al-nahlawi mendefinisikan bahwa yang di maksud dengan *targhib* adalah janji yang di sertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu yang maslahat terhadap kenikmatan atau kesenangan akhirat yang baik dan pasti, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal sholeh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang menganadung bahaya dan perbuatan buruk. Sementara *tarhib* ialah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam

¹⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-qur’an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 124

menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Tarhib juga diartikan sebagai ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut kepada para hambanya sekaligus untuk memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Illahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak seta tidak melakukan kesalahan dan kesesatan.²⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud targhib adalah strategi atau cara untuk menyakinkan seseorang terhadap kebesaran Allah melalui janjinya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal sholeh bujukan yang dimaksudkan adalah kesenangan duniawi dan ukhruwi akibat melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya adapun tarhib adalah strategi untuk menyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui ancaman dan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah atau tidak melakukan perintahnya.²¹

. Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode targhib dan tarhib ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengungkapkan ganjaran-ganjaran alamiah terhadap orang yang menaati perintah Allah seperti : orang yang membiasakan sholat hatinya selalu tentram, tidak gelisa, dan merasa optimis berbuat baik kepada sesama akan disenangi orang lain, berbakti kepada orang tua membawa hidup selamat, dan orang yang mengeluarkan zakat atau infak hartanya akan semakin bertambah.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 126

²¹ *Ibid.*, hlm. 132

- b. Guruh menguraikan hukuman-hukuman almah terhadap pelaku dosa, misalnya jika meninggalkan shalat hatinya selalu gelisah orang yang tidak mengeluarkan zakat akan mendapat penyakit menahun , mengalami kecelakaan tidak wajar ,dan boros ,sehingga hartanya tidak berkah dan sebagainya .
- c. Guru memberikan gambaran kebahagiaan di akhirat (syurga) bagi orang yang mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangannya, seperti menegakkan shalat dan membayar zakat serta menjauhi perbuatan buruk lainnya.²²
- d. Guru memberikan gambaran kesengsaraan di akhirat (neraka) bagi orang yang melalaikan perintah Allah atau melanggar larangannya serta meninggalkan shalat dan tidak mau mengeluarkan zakat atau perbuatan buruk lainnya.
- e. Guru meminta salah satu seorang anak untuk mengungkapkan pesan dan sikapnya terhadap materi pokok yang diajarkan.²³

Dari berbagai pemaparan di atas dapat di pahami bahwa di sadari atau tidak peran pendidik sangat di butuhkan. Untuk Membiasakan shalat fardhu kepada anak sejak usia dini, khususnya pembiasaan sholat sejak anak masih kecil karena daya ingatnya sangat kuat maka dari itu kewajiban orang tua dan pendidikan untuk membiasakan anak shalat sejak usia dini agar memiliki karakter dan sifat yang baik dan untuk mendapatkan keturunan atau generasi yang baik, jika pendidik dan orang tuanya tidak memberikan teladan yang baik pula, sebab tujuan pendidikan anak tidak

²² *Loc., Cit.*, hlm 77

²³ *Ibid.*, hlm. 100

hanya mengarahkan anak sesuai dengan apa yang di inginkan, akan tetapi, bagaimana mengembangkan potensi yang di miliki anak setinggi-tingginya.

Demikian kerangka teori ini di buat, sebagai pedoman penulis menganalisa lebih dalam lagi mengenai pembiasaan tentang Shalat Fardlu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode *targhib-tarhib* Di taman Kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat fardhu khususnya di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang adalah tugas utama bagi guru menjadikan anak yang mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan syari'at dan ajaran-ajaran Islam serta moral-moral masyarakat.

Pembiasaan shalat fardhu sangat erat kaitannya dengan pengalaman rohani dan jasmani. (religi) merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai agama sifatnya mutlak kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras,bangsa, dan stratifikasi sosial.²⁴.

H. Defenisi Operasional

Metode adalah jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan ²⁵ Syaipul Djmarah mengartikan sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan

²⁴ Ali Sayid Khamenei, *Mendaras Tauhid Mengeja Kenabian*, (Jakarta : Al-Huda, 2011), hlm. 21

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdajarya, 2007), hlm. 215

Rusmaini, mengatakan bahwa metode belajar mengajar adalah sebagai pola kegiatan umum peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa metode belajar menunjukkan pada penanaman nilai dari serangkaian tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Artinya metode guru merupakan tindakan nyata atau taktik guru dalam melaksanakan proses pengajaran berdasarkan rambu-rambu dalam satuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya dan cara yang di gunakan sangat efektif dan efisien.

Sedangkan yang di maksud dengan metode guru dalam penelitian ini adalah suatu langkah yang di lakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini yang dilalui berbagai langkah sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan yang tepat.

Disini guru yang memilih metode untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang tepat, misalnya ada pendekatan pembelajaran secara individual, akan tetapi ada pula yang lebih tepat pendekatan secara berkelompok.

Sehingga apa yang diajarkan oleh guru bisa memahami secara menyeluruh.

- b. Menanamkan kerja sama dengan orang tua anak

Orang tua merupakan penunjang keberhasilan dalam mengajar, karena tanpa orang tua maka permasalahan anak belum dapat diatasi. Orang tua juga tidak harus sepenuhnya menyerahkan kepada pihak sekolah, karena di sekolah dibatasi oleh waktu dalam mendidiknya maka setelah itu, sepenuhnya tanggung jawab orang tua.

Dengan adanya jalinan kerjasama pihak sekolah dan orang tua, maka guru mampu membiasakan anak untuk shalat setiap saat.

- c. Memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berkata, berbuat, dan sebagainya.

Dalam mengajar tentunya tidak lepas dari seorang guru memberikan tauladan yang baik, karena apa yang di lihat dan didengarkan oleh siswa, tentunya dapat ditirunya, dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai guru selalu memberikan pemahaman dan nasehat agar dalam jiwa anak didik menghasilkan kebiasaan shalat dalam kehidupannya.

Dengan demikian dapatlah kita katakan bahwa proses pembiasaan shalat pada anak didik adalah melalui: *pertama* melakukan pembinaan akan Shalat secara berjama'ah. *Kedua* melakukan pembiasaan ibadah diajarkan tentang nilai-nilai ibadah, cara bersyukur kepada Allah, baik dan tidak baik perbuatan sesuai dengan kitab suci Al-Quran. *Ketiga* memberikan penganalisaan terhadap dasar-dasar hukum Islam terhadap dalil Akli dan Nakli. *Keempat* memberikan kemantapan kejiwaan untuk menerima hasil dari analisa yang dilakukan.

Dan adapun Indikatornya adalah, Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara :

- 1) Metode pembelajaran harus relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan skripsi tentang Pembiasaan Shalat Fardlu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode *Targhibtarhib*. Di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang

- 2) Metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman anak didik
- 3) Metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik.

I . Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk membiasakan terhadap Shalat fardhu dalam kondisi yang terkendali.²⁶ Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *targhib-tarhib* dengan pembiasaan anak kelas B.1, dan B.2 di TK Az-Zahirah Palembang.

2. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat memecahkan dan mengatasi masalah dalam pembiasaan.²⁷ Metode penelitian yang digunakan *true experiment designs* yang tergolong pada bentuk desain *posttest only control design*.²⁸ Berikut bentuk desain penelitian yang akan dipergunakan;

$$R \quad x \quad O_1$$

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.107

²⁷ *Ibid.*, hlm. 3

²⁸ *Ibid.*, hlm. 112

R O₂

Keterangan

R = Anak kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *targhib-tarhib*.

R = Anak kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan sentifik

X = Perlakuan yang diberikan pada anak

O₁ = Pembiasaan dengan metode *targhib-tarhib*

O₂ = Pembiasaan dengan pendekatan sentifik

Berdasarkan desain di atas, maka untuk anak kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode *targhib-tarhib* serta anak kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan metode *targhib-tarhib* namun menggunakan pendekatan sentifik bertujuan untuk mengetahui pembiasaan anak.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B.1, dan B.2, TK Az-Zahirah Palembang tahun ajaran 2015/2016

Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	B.1	12
2	B.2	12
	Jumlah	24 Anak

²⁹ *Ibid.*, hlm. 117

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi.³⁰ Sampel penelitian yang di ambil yakni kelas B.1 dan B.2. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Perlakuan
1.	B.1	12	Kontrol
2.	B.2	12	Eksperimen
	Jumlah	24 Anak	

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, sedangkan data kualitatif berupa kalimat, kata atau gambar.³³ Adapun data kuantitatif terdiri dari jumlah anak kelas B.1, dan B.2, di TK Az-Zahirah Palembang, sedangkan data kualitatif yaitu berupa kalimat data yang menyatakan dengan angka, tentang skor pembiasaan anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode *targhib-tarhib*.

b. Sumber data

³⁰ Nizarwati, *Statistik*, (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. 5

³³ *Ibid.*, hlm. 18

Data primer berupa data sebelum penerapan metode *targhib-tarhib* data hasil pembiasaan setelah pembiasaan dengan metode *targhib-tarhib* anak kelas B.1 dan B.2 yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk memperoleh data tersebut, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari studi pustaka penulis lakukan dengan mencari buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan teori yang penulis butuhkan, juga dari wawancara.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

- a. Observasi, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³¹ Metode observasi ini digunakan untuk melihat langsung dan mengamati langsung aktifitas anak selama pembiasaan melalui metode *targhib-tarhib*

Selama kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari tiga indikator dan setiap indikator terdiri dari tiga deskriptor yaitu indikator aktifitas visual dan indikator aktifitas lisan, sedangkan indikator aktifitas praktek terdiri dari dua deskriptor. Dalam setiap observasi, pengamat (observer) memberi tanda ceklist pada deskriptor yang tampak pada lembar observasi.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 265

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian³². Dalam hal ini, seperti mengenai jumlah anak, guru, sarana dan prasarana TK Az-Zahirah Palembang.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengambil data yang relevan, bisa dari guru, kepala sekolah, dan anak-anak secara langsung.

6. Prosedur penelitian

Rancangan dan tindakan kelas.

a. Perencanaan

Sebelum pembiasaan dilaksanakan maka peneliti terlebih dahulu meminta anak-anak untuk mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk membiasakan ibadah shalat fardhu yaitu mukenah untuk anak perempuan dan kofiah bagi anak laki-laki, dan bagi peneliti sendiri mempersiapkan beberapa alat seperti beberapa terpal dan tempat yang dijadikan tempat berkumpul anak untuk membiasakan mereka shalat fardhu.

b. Pelaksanaan.

Pada pembiasaan dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut :

³² Ridwan, *Op.cit.*, hlm.72

- 1) Kegiatan pendahuluan (15 menit) peneliti memperkenalkan diri dan bertanya mengenai shalat yang akan dilakukan pembiasaan.
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
 - a) peneliti melakukan pembentukan shaf, memulai pembiasaan shalat fardhu.
 - b) peneliti membentuk barisan atau shaf anak-anak, shaf barisan terdepan diisi anak laki-laki dan shaf dibelakang diisi anak perempuan, dan langsung memulai pembiasaan
- 3) Kegiatan penutup (5 menit) peneliti menyimpulkan hasil pembiasaan kelas kontrol dan kelas eksperimen dan menutup dengan do'a.

7 Teknik analisis data

Untuk mengetahui pembiasaan anak dengan menggunakan metode *targhib-tarhib* peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis Adapun penjabaran dari ketiganya adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus uji Chi – kuadrat :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = haraga chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

Criteria pengujian jika $X^2_{hitung} \leq X^2(1-\alpha)$, (k-3) maka berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan variant tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b : variansi yang lebih besar

V_k : variansi yang kecil

c. Uji hipotesis

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M_1 dan M_2 : Rata rata kelas eksperimen dan kelas control

SE_{M_1} dan SE_{M_2} : Standar Error kelas eksperiemn dan kelas kontrol.³³

³³ *Ibid.*, hal. 346

J. Sistematika pembahasan

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka kerangka teori, defenisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan

Bab II Landasan teori yang meliputi: Pengertian pembiasaan shalat fardhu, pengertian dan batasan anak usia dini, metode *targhib-tarhib*, langkah-langkah dalam metode *targhib-tarhib*, kelebihan dan kekurangan metode *targhib-tarhib*, bentuk-bentuk *targhib* dan *tarhib*, faktor pendukung pembiasaan shalat fardhu.

Bab III Deskripsi wilayah penelitian taman kanak-kanak Az-Zahirah yang meliputi: sejarah berdirinya taman kanak-kanak Az-Zahirah keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana fisik taman kanakkanak Az-Zahirah, kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, kegiatankegiatan anak.

Bab IV Analisis yang meliputi: kebiasaan shalat anak sebelum menggunakan metode *targhib-tarhib*, kegiatan dalam membiasakan anak shalat fardhu, kemudian kebiasaan shalat anak setelah menggunakan metode *targhibtarhib* di TK Az-Zahirah Palembang.

Bab V Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian pembiasaan shalat fardhu

1. Pembiasaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembiasaan berasal dari kata “*biasa*” yang mendapat imbuhan *pe-an* yang menunjukkan arti proses Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan, atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “conditioning” Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangi dalam perilaku sehari-hari.³⁴

Menurut Jalaludin mengatakan bahwa pembiasaan adalah “Perilaku terbentuk antara lain dari peristiwa-peristiwa yang kerap dialami atau terjadi berulang-ulang”. Dengan kata lain ada proses pengondisian atau pembiasaan yang dialami anak perihal peristiwa atau perlakuan tertentu baik dari orang tua, guru maupun lingkungan lainnya.³⁵

³⁴ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2007), hlm. 260

³⁵ Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Soleh, Tela'ah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hlm. 87

Jadi pembiasaan adalah suatu kegiatan atau perbuatan, yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang anak yang harus mendapatkan bimbingan

30

guru, atau orang tua anak secara terus menerus, sehingga betul-betul menjadi kebiasaan anak sejak dini, semoga nanti shalat ini menjadi kebutuhan bagi anak bukan hanya kewajiban yang harus dijalankan, tapi sudah menjadi kebutuhan bagi seorang anak.

2. Shalat Fardhu

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.³⁶³⁷

Shalat menurut bahasa artinya, Do'a sedangkan shalat menurut syara ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³⁸

Shalat fardlu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu muslim baik dia laki-laki maupun perempuan. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat : 43 dan surat Al-Ankabut Ayat : 45 sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

³⁶ Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, ³⁷), hlm. 32

³⁸ *Ibid.*, hlm. 33

Artinya :

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
 أَتَىٰ

وَأَلَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥﴾
 وَالْمَنْكُرَ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ

Artinya :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah, ibadah yang paling utama dalam Islam adalah shalat, khususnya shalat fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim maka sangat baik ibadah shalat ini diajarkan kepada anak sejak usia dini untuk menanamkan nilai aqidah agar tertanam sejak dini kepercayaan kepada sang penciptanya yakni Allah SWT.⁶

a. Macam-macam shalat fardhu dan waktunya.

- 1) Shalat Zuhur : waktunya setelah matahari condong dari pertengahan langit.akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama panjangnya dengan benda itu.
- 2) Shalat Asar : waktunya mulai dari habisnya waktu zuhur, sampai terbenamnya matahari.
- 3) Shalat Maghrib : waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senjahl) merah.

- 4) Shalat Isya' : waktunya mulai dari terbenam syafaq (awan senja) hingga terbit fajar.
- 5) Shalat subuh : waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

⁶⁵ Al-Mohammad Rifa'i, *-qur'an Terjemah AIOP., Cit- Hikmah.*, hlm. 27, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 335

b. kedudukan shalat

Dalam ajaran Islam ibadah shalat mempunyai kedudukan tertinggi dibanding ibadah-ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama Islam. Islam tidak dapat tegak kecuali dengan shalat. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam hadistnya:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ. (رواه البيهقي)

Artinya : “Shalat itu tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama. Barang siapa meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.” (HR. Baihaqy).³⁹

Shalat juga merupakan kewajiban manusia yang pertama-tama dimintai oleh Allah pertanggung jawabannya oleh Allah pada hari kiamat. Bila shalat seseorang itu baik, maka baik pula seluruh amalnya, begitu juga sebaliknya jika rusak shalatnya maka rusak pula seluruh amalnya.⁴⁰

c. hikmah Shalat

³⁹ Ayat Dimiyati, *Hadist Arba'in*, (Bandung : PT Marja, 2009), hlm.33

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, *Kitab Fadhilah Amal*, (Semarang : Grafindo, 2010), hlm.155

Ibadah shalat memiliki pengaruh yang besar bagi kemaslahatan dan kebaikan hidup jasmani dan rohani :

1. Bagi Jasmani

- a) Mementingkan kesucian dan kebersihan. Salah satu syarat shalat adalah bersuci karena shalat ditujukan kepada Allah yang maha suci. Bersuci dengan berwudhu, mandi dan lain-lain sangat besar pengaruhnya bagi kesehatan dan kesegaran tubuh, sehingga memungkinkan mencapai prestasi kerja yang lebih baik.
- b) Memperkuat tubuh. Shalat adalah latihan jasmani atau senam. Gerakan dalam shalat seperti berdiri, angkat tangan, rukuk, tegak kembali, sujud, duduk dan lain-lain adalah merupakan gerakan dasar dalam berolahraga. Gerakan tersebut sangat berpengaruh untuk memperkuat Jasmani seorang yang menjalankan Ibadah Shalat.⁴¹

2. Bagi rohani

Semakin dekat seseorang kepada Tuhan dan semakin banyak ibadahnya, maka semakin tenang jiwanya serta semakin mampu ia menghadapi kesukaran dalam hidup. Shalat merupakan cara-cara pelega batin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi orang-orang yang melakukannya.

⁴¹ Zainul Hakim, *Rahasia Gerakan Dalam Shalat*, (Jakarta : Sinar Baru Glasindo 2011), hlm. 57

B. Pengertian anak usia dini

Anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga kehadirannya begitu dinantikan oleh setiap manusia, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Masa kanak-kanak adalah masa emas yang tidak dapat terulang kembali, masa sensitif dan berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Namun, kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang tidak dapat hadir begitu saja.⁴²

Ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya, yang didalamnya diperlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Untuk itulah orang tua, guru, masyarakat bahkan pemerintah harus mengetahui hakikat anak usia dini terlebih dahulu sebelum memberikan stimulus pada mereka, sehingga stimulus atau dukungan yang diberikan tidak hanya dapat mengoptimalkan perkembangan anak di setiap aspek perkembangan anak, namun juga dapat berdampak positif bagi diri dan lingkungan anak.¹¹

Periode *golden age* hanya terjadi seumur hidup dan tidak akan bisa diulang lagi, selain itu masa golden age juga terbatas hanya sampai usia 6 tahun. Namun bukan berarti pada masa ini orangtua harus menjejal anak dengan dengan berbagai pengetahuan yang memberatkan anak. Pengetahuan anak akan berkembang sesuai dengan dengan tahapan perkembangannya dan secara berkesinambungan. Menjejal anak dengan cara memaksa hanya akan membuat proses tersebut menghambat motivasi anak untuk belajar saat di sekolah⁴³

⁴² Maryanti Aziz, *Hipnoteaching Anak Usia Dini*, (Jakarta : Sinar Baru, 2012), hlm. 77

¹¹ *Ibid.*, hlm.79

⁴³ *Ibid.*, hlm. 101

Menurut UU Sisdiknas tahun 2012 pasal 1 no 14 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁴

Adapun hakikat anak usia dini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Anak Usia Dini adalah manusia yang berumur antara 0 sampai

dengan 6 tahun. Sedangkan menurut para ahli dalam pendidikan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur 0 sampai dengan 8 tahun. Berdasarkan pada usia sebagaimana telah di sebutkan di atas anaak usia dini dapat di kelompokkan menjadi: (1). masa bayi, yaitu usia lahir sampai 12 bulan. (2). masa toddler (batita) yaitu usia 1 sampai dengan 3 tahun, (3). dan masa pra sekolah yaitu usia 3 sampai dengan 6 tahun.⁴⁵

Adapun menurut Sayuti, dalam bukunya menyatakan bahwa anak usia dini adalah antara usia 2 sampai 4 tahun, karena usia ini dimana seorang anak memang perlu untuk mendapatkan pendidikan pembiasaan, baik kebiasaan gerak tubuh, kebiasaan mengucapkan kata-kata yang semuanya adalah proses pendidikan dalam jiwa seorang anak. Namun dalam ajaran agama Islam seorang anak memang harus dibiasakan dalam hal-hal yang bersifat positif, terkhusus pembiasaan shalat sejak dini, yang mana memang tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT.⁴⁶

⁴⁴ *Undang-Undang Sisdiknas*, no 20 thn.2012, (Bandung: Pokusindo Mandiri, 2012), hlm. 4

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 13

⁴⁶ Sayuti, *Kehidupan Dunia Anak Usia Dini*, (Jakarta : Sinar Grafindo, 2008), hlm. 99

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini berumur antara usia 0 sampai 6 tahun walaupun banyak perbedaan diantara para ahli dalam menentukan awal dan akhir usianya.

C. Pengertian metode *targhib-tarhib*

1. Pengertian metode *targhib-tarhib*

Metode berasal dari kata “ *methodos*” yang terdiri dari kata “ *metha* yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata “ *hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.⁴⁷

Sedangkan menurut Agus Harjana mengemukakan bahwa metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan,⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh para pendidik.

Istilah” *targhib*” dan” *tarhib*” diambil dari bahasa Al-qur’an, berasal dari kata kerja “*raghaba* yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu dirubah menjadi kata benda “ *targhib*” yang mengandung makna : suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, kebahagiaan. Semua itu dimunculkan dalam bentuk janji-janji berupa keindahan dan kebahagiaan yang dapat merangsang/mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Secara psikologi, cara itu akan menimbulkan daya tarik yang

⁴⁷ Sayid kurdi, *Ilmu Pendidikan* , (Semarang : Grafindo, 2007), hlm 99

⁴⁸ *Ibid*, hlm 105

kuat untuk menggapainya, sedangkan istilah “*Tarhib*” berasal dari kata “*rahhaba*” yang berarti : menakut-nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda menjadi “*tarhib*” yang berarti : ancaman hukuman. Kata “*targhib*” dan “*tarhib*” berbedah dengan “ganjaran” dan “hukuman” dalam metode pendidikan barat.⁴⁹

Untuk kedua istilah itu Al-Nahlawi mendefinisikan bahwa yang di maksud dengan *targhib* adalah janji yang di sertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu yang maslahat terhadap kenikmatan atau kesenangan akhirat yang baik dan pasti, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal sholeh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang menganadung bahaya dan perbuatan buruk. Sementara *tarhib* ialah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. *Tarhib* juga diartikan sebagai ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut kepada para hambanya sekaligus untuk memperlihatkan sifat-siat kebesaran dan keagungan Illahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak seta tidak melakukan kesalahan dan kesesatan.¹⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *targhib* adalah metode atau cara untuk menyakinkan seseorang terhadap kebesaran Allah melalui janjinya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal sholeh bujukan yang dimaksudkan adalah kesenangan duniawi dan ukhruwi akibat melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya. adapun *tarhib* adalah metode untuk menyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui ancaman dan

⁴⁹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.124

siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah atau tidak melakukan perintahnya.

2. Macam-macam bentuk *tarhib-tarhib*

a. Bentuk *tarhib* (rangsangan)

- 1) Dijanjikan bahwa Allah swt akan mencintai orang-orang yang senantiasa berbuat kebaikan. Firman Allah :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ^{٢٠}

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali Imran : 134)²⁰

²⁰₁₉ Ibid Al-qur'an dan Terjemah Al., hlm. 126 -Hikmah, (Diponegoro : Grafindo Press, 2011), hlm. 133

- 2) Dijanjikan akan mendapat kenikmatan langsung dirasakan di dunia firman Allah:

بَلَّغْنِ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ

وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ^ج ذَلِكَمُ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَإِذَا

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ عَدْلٌ مِّنكُمْ

وَأَلْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ

يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ وَحْسِبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

وَمَنْ



Artinya : apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.(Q.S. At-talaq : 1-2)

3) Dijanjikan akan mendapat kebahagiaan di akhirat. Firman Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي

لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

الْآخِرَةَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.

bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan} di akhirat. tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. yang demikian itu adalah kemenangan yang besar. (Q.S. Yunus : 63-64)²¹

4) Mendapat jaminan syurga. Firman Allah:

نَّ ءَامَ مُنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

خُدُومُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ

لِدِينٍ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَهُمْ فِيهَا مَا آزَوْنَ ۖ جُجْمٌ طَهُرَةٌ ۖ وَنُودٌ

خُدُومُهُمْ

Artinya : dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang Suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman. (Q.S. An-nisa : 57)²²

b. Bentuk *Tarhib* (ancaman)

1) Diancam dihukum di dunia.firman Allah :

²²21 AnIbid-Nahwi, .., hlm. 103Kunci Ibadah , (Jakarta : Bulan Bintang, 2012), hlm. 99

بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ
 نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ تَحَلِّفُونَ
 بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا

أَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي

مِنْ وَّالِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٦٥﴾ خَيْرًا

الْأَرْضِ

Artinya : mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan Perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya[650], dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan. akhirat; dan

mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi(Q.S. At-taubah : 74)

2) Mendapat siksaan langsung di dunia. Firman Allah :

جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنْ أَللّٰهِ وَاللّٰهُ عَزِيزٌ
وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا

حَكِيمٌ

Artinya : laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S. Al-Maidah : 38)

3) Diancam hukum akhirat. Firman Allah.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.(Q.S. Al-furqon : 68-69)

4) Ancaman tidak akan mendapat ridho Allah SWT. Firman-nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.(Q.S. Al-Maidah : 87).

3. Adapun *targhib-tarhib* dalam bentuk pendidikan yaitu :

a. Bentuk *targhib*

- 1) Anak yang baik dan benar shalatnya akan diberi hadiah berupa peralatan sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh anak-anak
- 2) Bagi orang tuanya setiap waktu shalat mengajak anak untuk ke masjid, dan mengenalkan anak untuk shalat berjama'ah.⁵⁰
- 3) Orang yang suka berbagi atau bersedekah akan disayangi Allah dan akan selalu ditambah nikmatnya oleh Allah SWT.⁵¹
- 4) Orang yang menjauhi perbuatan zina akan diberi ketentraman jiwa dan akan terjauh dari penyakit AIDS sejak mereka masih muda, karena banyak macam penyakit yang ditimbulkan dari perbuatan zina, Allah menjanjikan bahwa akan terbebas dari azab dunia.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa rangsangan dalam mendidik sangat diperlukan, karena anak-anak sifatnya perlu untuk dirangsang agar timbul gairah anak dalam melakukan shalat.

b. Bentuk *tarhib*

- 1) Anak yang shalatnya kurang baik dalam ibadah shalatnya, akan mendapatkan nilai yang beda dari kawan yang baik shalatnya.

⁵⁰ Khalid Najib, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta : Gema Insani , 2009) hlm 75

⁵¹ Riza Hamzah, *Mendidik anak sejak dini*) Bandung : Grafindo, 2007) hlm 89 ²⁵

Syafii Maskur, *Dahsyat dan hebatnya Do'a*) Yogyakarta : Media Baca 2011) hlm 55

- 2) Di rumah orang tua melarang anak bermain, sebelum melakukan ibadah shalat, ini cara mendidik anak agar segera melakukan shalat, karena sifat anak selalu ingin bermain.
- 3) Orang tua dan guru dapat mengambil mainan jika seorang anak lalai atau malas dalam melakukan ibadah shalatnya⁵²
- 4) Orang yang tidak suka berbagi akan di jauhi teman dan Allah membenci orang yang bersifat kikir, berakibat tidak memiliki teman dalam pergaulan.⁵³
- 5) Seseorang suka melakukan perbuatan zina akan mendapat azab Allah di akhirat kelak, dan di dunia mendapatkan siksa berupa akan terserang penyakit AIDS, ini balasan di dunia yang akan dirasakan bagi pelaku zina.⁵⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, ancaman bagi anak memang perlu asalkan tidak bersifat menakut-nakuti yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan kejiwaan bagi anak, akan tetapi ancaman yang bersifat mendidik.

4. Langkah-langkah menerapkan metode *targhib-tarhib*

Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode *targhib-tarhib* ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengungkapkan ganjaran-ganjaran alamiah terhadap orang yang menaati perintah Allah seperti : orang yang membiasakan shalat hatinya selalu tenang, tidak gelisah, dan merasa optimis berbuat baik kepada sesama akan disenangi orang lain, berbakti kepada orang tua membawa

⁵² *Ibid*, hlm
79

⁵³ *Ibid*, hlm 103

⁵⁴ Syarif Mudir, *Jalan Menuju Ketenangan*,) Jakarta : Grafesia, 2011), hlm 77

hidup selamat, dan orang yang mengeluarkan zakat atau infak hartanya akan semakin bertambah.

- b. Guruh menguraikan hukuman-hukuman almah terhadap pelaku dosa, misalnya jika meninggalkan shalat hatinya selalu gelisah orang yang tidak mengeluarkan zakat akan mendapat penyakit menahun, mengalami kecelakaan tidak wajar, dan boros, sehingga hartanya tidak berkah dan sebagainya.
- c. Guru memberikan gambaran kebahagiaan di akhirat (syurga) bagi orang yang mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangannya, seperti menegakkan shalat dan membayar zakat serta menjauhi perbuatan buruk lainnya.⁵⁵
- d. Guru memberikan gambaran kesengsaraan di akhirat (neraka) bagi orang yang melalaikan perintah Allah atau melanggar larangannya serta meninggalkan shalat dan tidak mau mengeluarkan zakat atau perbuatan buruk lainnya.
- e. Guru meminta salah satu seorang anak untuk mengungkapkan pesan dan sikapnya terhadap materi pokok yang diajarkan.⁵⁶

5. Penerapan metode *targhib-tarhib* di TK Az-Zahirah

Adapun penerapan metode ini kepada anak di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Setelah meminta anak-anak menyiapkan perlengkapan shalat, meminta memakainya dan membentuk barisan peneliti memberikan arahan kepada

⁵⁵ Jauhari Muctar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 221

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 100

anak bahwa yang dalam shalatnya akan mendapatkan reward berupa hadiah yang sudah disiapkan.

- b. Peneliti akan memberikan hukuman kepada anak yang tidak baik dalam mengikuti pelaksanaan shalat atau suka mengganggu teman disebelahnya dengan hukuman akan dipisahkan dari rombongan kawannya.
- c. Peneliti akan menceritakan kepada anak tentang gambaran syurga yang akan diberikan oleh Allah kepada anak yang rajin dan baik dalam pelaksanaan shalatnya.
- d. Peneliti akan menceritakan kepada anak tentang gambaran keburukan bagi orang yang melalaikan shalat yaitu orang itu akan mendapatkan siksa dari Allah SWT.
- e. Selanjutnya peneliti meminta beberapa anak mengungkapkan perasaannya terhadap materi pokok yang diajarkan.

Dari berbagai pemaparan di atas dapat di pahami bahwa di sadari atau tidak peran pendidik sangat di butuhkan. Untuk Membiasakan shalat fardhu kepada anak sejak usia dini, khususnya pembiasaan shalat sejak anak masih kecil karena daya ingatnya sangat kuat maka dari itu kewajiban orang tua dan pendidikan untuk membiasakan anak shalat sejak usia dini, untuk mendapatkan generasi yang baik, para pendidik dan orang tuanya harus memberikan teladan yang baik juga di sekolah maupun di rumah..

Dalam pembiasaan shalat fardhu anak di haruskan dapat menerima pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru, bukan saja hanya sebatas pelajaran, akan tetapi, harus di terapkan dalam pergaulan sehari-hari. Cara pembiasaan shalat tidak hanya di ajarkan pada seseorang saja akan tetapi seluruh anak.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 23

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk memberikan pengasuhan pendidikan, dan pengarahan kepada anak dalam membiasakan shalat fardlu sejak mereka kecil agar menjadi kebiasaan mereka kelak, dengan metode *targhib-tarhib* guna untuk merangsang anak-anak.

6. Kelebihan dan kekurangan metode *targhib-tarhib*

Metode *targhib-tarhib* memiliki kelebihan dapat memberikan dampak intruksional secara langsung pada kejiwaan seorang anak, sehingga dapat dimungkinkan terjadi perubahan pola pikir dan tingkah laku si anak.⁵⁸

Di samping dampak intruksional, metode ini ini juga mempunyai kelebihan antara lain :

- a. Meningkatkan kesadaran diri.
- b. Meningkatkan semangat beramal bagi anak.
- c. Meningkatkan rasa optimis.
- d. Menumbukan rasa kehati-hatian dalam melakukan perbuatan.
- e. Penanaman rasa takut pada Allah SWT.
- f. Menimbulkan rasa takut terhadap akibat yang buruk bila ia melakukan kesenangan yang tidak dibenarkan hukum Agama.
- g. Menimbulkan perasaan *Rabaniyah* yakni *Khauf* (takut), *Khusyu* (tunduk), *hub* (cinta), *raja* (harap) pada Allah
- h. Menimbulkan keseimbangan antara kesan dan perasaan.
- i. Mengundang anak untuk merealisasikan kebenaran dalam sikap dan perbuatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa metode *targhib-tarhib* ini banyak sekali memiliki kelebihan, jika dibandingkan dengan metode lain, tentunya dengan harapan metode ini akan selalu dikembangkan dalam dunia pendidikan mulai dari anak TK sampai sekolah SMA bahkan bisa digunakan keperguruan tinggi, mudah-mudahan metode ini menjadi acuan para guru.

⁵⁸ Jauhari Muctar, *Op., Cit.* hlm. 79

⁵⁹ Syahidin, *Op., Cit.* hlm. 67

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah, tidak dapat diterapkan pada semua peserta didik, karena semakin berkembangnya jiwa peserta didik maka metode ini pun sudah tidak relevan. Kelemahan lain bahwa dalam metode ini siswa hanya dijadikan obyek pengajaran yang pasif sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya.⁶⁰

Dari penjelasan di atas jelas bahwa metode ini selain memiliki banyak kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti tidak bisa diterapkan kepada semua kalangan anak didik, karena perkembangan setiap jiwa anak berbeda-beda.

7. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat fardhu pada anak usia dini.

Dalam pembiasaan shalat fardhu pada anak usia dini diperlukan adanya faktor pendukung. Adapun yang dimaksud dengan faktor pendukung dalam pembiasaan shalat fardhu pada anak usia dini adalah komponen-komponen yang mendukung proses untuk pencapaian keberhasilan pendidikan, baik yang menyangkut pada sarana ataupun prasarana pendidikan. Sedangkan faktor penghambat adalah sebuah situasi atau pengaruh dari diri atau lingkungan yang menjadi kesulitan anak.

111

Secara global faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembiasaan shalat fardhu pada anak usia dini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari dalam individu

⁶⁰ Abdullah Nash Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2009), hlm.

Faktor yang berasal dari dalam diri anak berupa perasaan, sikap, dan minat itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa, perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat oleh sikap positif, yang timbul lebih dahulu secara pasti.⁶¹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat dibentuk melalui perasaan senang, sikap yang positif dan minat sendiri. Dengan adanya perasaan senang dan sikap yang positif itu, maka akan timbullah minat yang tinggi.

2. Faktor yang berasal dari luar individu

Faktor yang berperan dalam mempengaruhi pembentukan minat yang berasal dari luar individu anak yaitu motivasi. Motivasi sangat berkaitan dengan tujuan. Motivasi ini sangat penting dan dapat diartikan sebagai daya pendorong yang mendorong seorang anak untuk melakukan sesuatu. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri seorang anak maka akan semakin tinggi minat dirinya untuk mewujudkan tujuannya.

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri individu anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang berasal dari luar individu anak yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan ibadah. Pujian dan janji akan diberi hadiah, keteladanan guru, orang tua anak merupakan contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong anak untuk menjalankan ibadah.⁶²

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Al-gensindo, 2009), hlm. 55

⁶² *Ibid.*, hlm. 59

Menurut Umar Hamalik yang menjadi pendukung dan penghambat minat ada 2 golongan, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor-faktor interen

Dalam faktor intern ini terdiri dari :

a. Faktor jasmani

- 1) Faktor Kesehatan. Yaitu sehat jasmani seorang anak yang sehat jasmani akan lebih mudah untuk diajak menjalankan ibadah jika dibandingkan dengan anak yang kesehatannya kurang atau sakit, seorang anak yang sakit jasmaninya minatnya dalam beribadah sangat kurang.
- 2) Faktor cacat tubuh. Seorang orang anak yang memiliki cacat tubuh atau tidak lengkapnya anggota tubuhnya seperti kakinya yang cacat maka minatnya dalam ibadah sangat kecil karena pengaruh ketidaksempurnaan itu.

b. Faktor Psikologi

- 1) Intelegensi. Anak yang memiliki intelegensi yang baik, maka minatnya dalam melakukan suatu kegiatan atau ibadah juga akan baik demikianpun sebaliknya.
- 2) Perhatian. Dalam dunia anak perhatian sangat dibutuhkan baik perhatian para pendidik terlebih perhatian orang tua, dalam hal ibadahpun demikian berkeinginan atau tidak seorang anak dalam melakukan suatu ibadah tergantung perhatian orang tua tersebut dalam mendidik dan mengontrol anaknya dalam segala aktivitas..

- 3) Kesiapan⁶³. Seperti kita ketahui dalam setiap aktivitas sangat membutuhkan kesiapan apalagi dalam hal ibadah, baik itu berupa kesiapan tempat waktu harus dirancang terlebih dahulu.

Dari penjelasan -penjelasan diatas dapat difahami bahwa faktor interen memang berperan penting dalam menumbuhkan minat anak baik dalam ibadah shalat maupun ibadah-ibadah yang lain karena ini menyangkut perasaan jiwa si anak yang merasakan betul aktivitas kegiatan yang ia lakukan dalam kesehariannya, baik ibadah khusus maupun ibadah umum lainnya.

2. Faktor-Faktor Eksteren

Faktor eksteren dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu :

a. Faktor keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik. Minat anak dipengaruhi juga oleh cara orang tuanya dalam mendidiknya apakah dengan kasih sayang atau dengan cara sifatnya memaksa ini akan mempengaruhi minat anak tersebut.
- 2) Relasi antar anggota keluarga. Sebuah keluarga yang rukun, baik, tenang dan penuh dengan keharmonisan akan membuat anak senang beraktivitas dalam segala hal apalagi masalah ibadah.
- 3) Suasana rumah. Suasana rumah yang tenang akan membuat anak merasa senang dalam menjalankan ibadah jika dibandingkan dengan suasana rumah yang ramai dan yang penuh dengan kesibukan lain.

⁶³ Umar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2007), hlm.141

- 4) Latar belakang kebudayaan.⁶⁴ Sebagaimana kita ketahui memang kebudayaan suatu tempat memang berbedah-bedah, kalau kebudayaan suatu tempat membudayakan nilai-nilai religius maka seorang anak akan ikut suasana religius tersebut.

b. Faktor Sekolah

- 1) Metode mengajar. metode guru dalam mengajar sangat menentukan minat anak ikut berpartisipasi, apakah anak itu aktif atau pasif dalam mengikuti pelajaran, maka sangat penting bagi guru dalam memakai metode dalam mengajar anak agar timbul minat yang tinggi bagi anak.
- 2) Kurikulum. Bagaimana kegiatan atau aktivitas anak di sekolah dipengaruhi kurikulum yang ada di sekolahan itu, kalau kurikulum menekankan kegiatan anak banyak difokuskan pada nilai-nilai religius maka akan membentuk perilaku yang religius juga.
- 3) Relasi guru dengan anak .hubungan yang baik antara guru dan anak akan mempengaruhi minat anak dalam melakukan aktifitas yang diinginkan oleh sekolah maupun guru.
- 4) Relasi anak dengan anak. Antara anak yang satu dengan anak yang lain harus memiliki hubungan yang baik, kalau dalam suatu pendidikan ada antara anak tidak memiliki hubungan yang baik, maka minat anak dalam melakukan kegiatanpun akan menurun.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 145

- 5) Disiplin Sekolah. Sebuah sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi akan mudah membentuk jiwa anak baik aktivitasnya atau minatnya dalam melakukan sesuatu.
- 6) Alat pelajaran/ fasilitas sekolah ⁶⁵ . Fasilitas sekolah yang memadai sangat menentukan keinginan atau minat anak dalam mencapai suatu yang ditargetkan guru dalam membentuk pengalaman ibadah bagi anak.

Dari uraian-uraian yang disebutkan diatas mengenai faktor-faktor eksteren, factor ini juga memang menentukan dalam menumbuhkan minat anak dalam melakukan ibadah, sebagai contoh orang tua betul-betul memperhatikan ibadah anak-anaknya secara tidak langsung anak itu akan terbiasa melakukan ibadah, dibandingkan orang tua yang tidak sama sekali memperhatikan ibadah anaknya, demikian juga dengan sekolah yang merupakan tempat anak mendapatkan ilmu secara formal akan membentuk jiwa anak taat ibadah kalau kurikulumnya mengharuskan anak membiasakan shalat khususnya shalat fardhu.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang berpengaruh terhadap anak yaitu :

- 1) Kegiatan anak dalam masyarakat. Kehidupan anak tidak lepas dari lingkungan masyarakat maka lingkungan masyarakatpun mengarahkan anak kearah yang sifatnya mendidik seperti menegur jika ada terlihat anak melakukan sesuatu yang kurang baik⁶⁶

⁶⁵ Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik dan Orang Tua*, (Solo : Talindo Press, 2009), hlm.199

⁶⁶ Wahab Rohmalina, *Psikologi Pendidikan* ,(IAIN : Raden Fatah Press, 2008)hal, 132

⁴¹ *Ibid.*, hlm.137

- 2) Bentuk kehidupan masyarakat.⁴¹ Kehidupan masyarakat menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi anak karena disitulah tempat anak bercermin, maka perlu masyarakat membuat kegiatan-kegiatan positif seperti membudayakan shalat berjamaah di masjid bagi bapak-bapak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat anak dalam melaksanakan shalat fardhu terdapat dalam diri anak itu sendiri, dan pengaruh dari luar atau lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang

Taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang yang beralamat jalan Rawa Jaya 1 RT 12, RW 04, Nomor 772, Kelurahan Pahlawan kecamatan Kemuning. Berdiri pada tanggal 03 Juli tahun 2009, atas permintaan warga setempat agar didirikan sekolah TK, maka dengan tekad yang kuat ibu Khairunnisya, bersama para guru lainnya untuk mendirikan sekolah TK, Setelah berdiri melalui proses panjang ibu Khairunnisyah, bermusyawarah dengan para guru untuk memberi nama sekolah TK tersebut. Maka dengan inisiatifnya ibu Khairunnisya memberi nama TK tersebut dengan nama Az-Zahirah.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara : Dengan Kepala Yayasan Taman Kanak-Kanak Az-Zahirah Palembang (14 September 2015)

Nama Az-Zahirah itu sendiri diambil dari nama anak ibu Khairunnisya sendiri yang merupakan putri pertama ibu Khairunnisya, taman kanak-kanak AzZahirah ini sampai sekarang masih satu lokasi dengan SMK Trisakti, yang merupakan tempat yang khusus dan strategis karena dikelilingi oleh Rumah penduduk dan rawa, namun ditinjau dari segi batasannya adalah disebelah utara ada SMK Trisakti dan disebelah selatannya mengarah Jalan Raya sampai ke daerah pesisir rawa-rawa. Di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang cukup banyak diminati oleh orang tua anak sekitar jalan Rawa Jaya terutama yang

56

berada disekitar jalan raya, karena kebanyakan orang tua anak ingin sebelum memasuki sekolah dasar, anak mereka terlebih dahulu memasuki sekolah TK.⁶⁸

Dilihat dari segi geografisnya taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang, terletak di daratan yang rendah karena dikelilingi oleh sungai, di lingkungan kelurahan pahlawan dan kecamatan kemuning dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan rawa-rawa
2. Di sebelah Selatan berbatasan dengan SMK Trisakti Palembang
3. Di sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Rawa Jaya
4. Di sebelah Timur dikelilingi rumah-rumah penduduk

Taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang pada awalnya daerah hutan belukar yang seluas 1000 M2 yang sisanya masih dapat digunakan 8300 M2. Luas Halaman

⁶⁸ Hasil Wawancara : Dengan Guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Az-Zahirah Palembang (15 September 2015)

500 M2. milik salah satu tokoh masyarakat yang bernama H. Moyan koncong dan sekaligus beliau adalah ketua yayasan sekolah tersebut. Terbukti Taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang yang sekarang ini dibangun pada tahun 2009 sekaligus dalam ruang lingkup SMK Trisakti. Telah banyak mencetak anak-anak penerus yang terus mengalami peningkatan di tengah masyarakat sehingga pada tahun 2016 sekarang ini.

B. Identitas TK Az-Zahirah Palembang

1. Nama Kepala Sekolah	: Khairunnisya, S.Pd
2. Nama TK	: Taman kanak-kanak Az-Zahirah
3. No Statistik TK/NPSN	: 10211010676/ 10606491
4. SK. Izin Pendidikan No.	: 555 Tahun 2009
5. Tahun Berdiri TK	: 2009
6. Status TK	: Swasta
7. Kode Pos	: 30711
8. Telpon	: 0714322340
9. E-Mail	: Azzahirah@gmail.com

C. Keadaan guru dan karyawan

1. Keadaan guru

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, guru adalah salah satu unsur dan syarat bagi berdirinya sekolah. “ Pendidikan adalah pelaksana (tenaga) yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah

meletakkan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah terpikul di pundak orang tua⁶⁹

Karena itu seorang pendidik tidak lepas dari tanggung jawab, dia dituntut untuk melakukan beberapa bimbingan pada anak didiknya, mengingat guru adalah pembimbing, pembina dan pemberi motivasi pada anak untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik.

Untuk kelancaran dan keberhasilan roda pendidikan, tentunya perlu didukung fasilitas yang memadai demi kelancaran pembelajaran agar supaya tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, maka tenaga pendidik yang bertugas melaksanakannya harus berkualitas, karena pendidik merupakan pelaku utama dalam aktivitas pendidikan, di samping juga harus didukung pula oleh manajemen yang baik dengan penempatan pegawai sesuai dengan latar belakang kemampuannya dan pendidikannya masing-masing.

Berdasarkan hasil studi dekomendasi di Taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang, diketahui bahwa jumlah guru di taman kanak-kanak Az-Zahirah adalah 3 orang, dan 3 karyawan lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel : 1 Keadaan guru TK Az-Zahirah Palembang

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Khairunnisya, S.Pd.	FKIP- S1	Kepala Sekolah
2	Tri Sulastri, S.Pd.I	Tarbiyah S1	Guru
3	Hanik Habibah. S.Pd.I	Tarbiyah S1	Guru
4	Henny, S.Pd.I	Tarbiyah S1	Guru

⁶⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 39.

Sumber : Dekomentasi sekolah taman kanak-kanak Az-Zahirah
 Dengan data guru yang ada, sudah cukup terutama dalam proses

pembelajaran dari kelas B.1, B.2 dan kelas B.3 telah mempunyai guru dan wali kelasnya masing-masing, bahkan dua dari 3 guru tergabung dalam mengajar

. Adapun masing-masing guru yang mengajar sesuai dengan kelas yang di pegang oleh masing-masing guru tanpa ada paksaan apapun dari sekolah, dan para guru kebanyakan sudah strata satu artinya, dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlaku.

2. Keadaan karyawan

Untuk memperlancar proses pembelajaran seorang guru tidak dapat berkerja sendiri terutama dalam pemeliharaan dan perawatan sarana fisik kelas/sekolah, perlu adanya kerja sama dengan pihak lain yang bisa di sebut dengan karyawan. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel : 2

Keadaan karyawan TK Az-Zahirah Palembang

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Gunawan	SMA	Penjaga sekolah
2	Zulkopli	SMA	Pembersihan
3	Sri Hermalova	FKIP- D3	Tata Usaha

Sumber : Dekomentasi sekolah taman kanak-kanak Az-Zahirah

Palembang

Dari jumlah data karyawan yang terdaftar di Taman kanak-kanak AzZahirah Palembang, jika dilihat dari segi keamanan sudah terbantu oleh pihak keamanan, dan para karyawan sudah mempunyai tugasnya masing-masing, ada yang menjaga pintu gerbang sekolah yang mengatur pergi dan pulang sekolah siswa, dan ada yang

meninjau lapangan dan kelas di saat proses pembelajaran berlangsung. akan tetapi, dari segi kebersihan dari pihak sekolah sudah cukup, karena dengan luas sekolah yang ada, sudah cukup membantu hanya dengan 1 orang untuk membersihkan sekolah tersebut.

Jadi dengan harapan untuk menciptakan sekolah yang nyaman dan kondusif maka perlu kebersamaan baik dari segi siswanya, guru dan karyawan lainnya.

D. Keadaan siswa/ anak

Jumlah anak ditaman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang pada awal tahun ajaran 2009/2016 yaitu berjumlah 31 anak. Yang mana jumlah laki-lakinya 14 dan yang perempuannya 17 dan jumlah ini masih bertahan sampai dengan sekarang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswanya ditaman kanak-kanak AzZahirah Palembang penulis akan gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel : 3

Keadaan siswa di taman kanak-kanak tahun ajaran 2009/2015

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas B.1	6	6	12
2	Kelas B.2	6	6	12
3	Kelas B.3	2	5	7
Jumlah		14	17	31

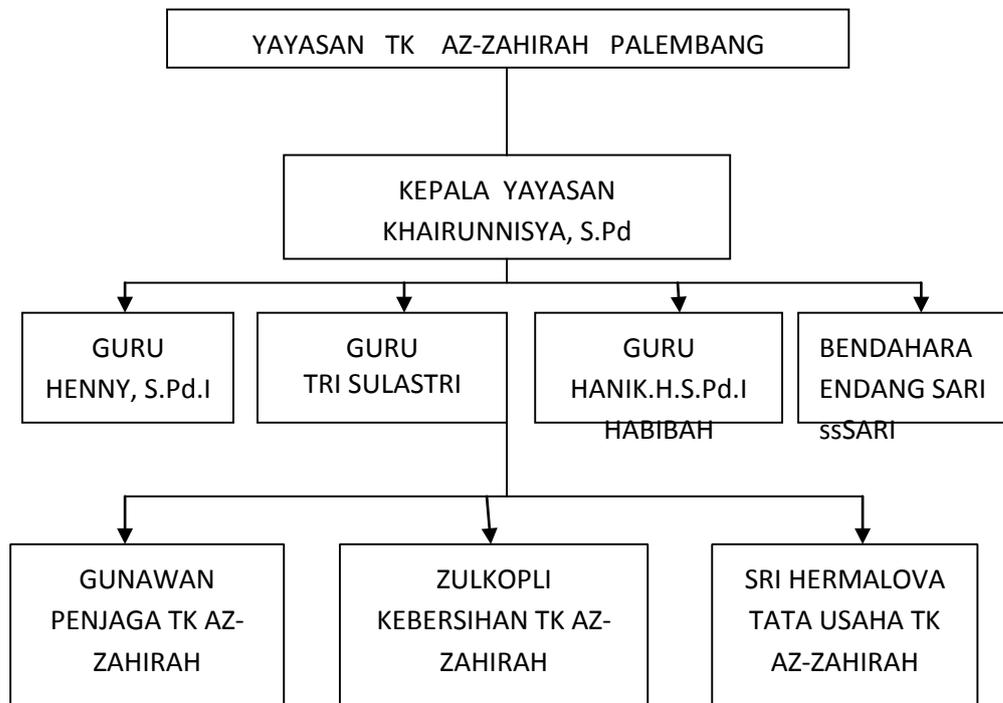
Sumber : Dekomentasi sekolah taman kanan-kanak Az-Zahirah

Palembang 2009- 2015.

Sekolah taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang memiliki 3 ruang belajar dengan jumlah rombongannya masing-masing memiliki pengajaran terhadap gurunya masing-masing, untuk memperlancar proses belajar mengajar antara kelas

satu dengan yang lainnya dilakukan secara paralel. Dan seluruh kelas dalam proses pembelajaran dilakukan di pagi harinya.

E. Struktur organisasi TK Az-Zahirah Palembang



Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah dan guru diantaranya :

1. Ibu Khairunnisya selaku kepala sekolah taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang tugas utamanya yaitu menyusun kurikulum pembelajaran di TK Az-Zahirah selain itu banyak tugas-tugas lain namun yang lebih utama lagi tugasnya, mengawasi kinerja guru dalam mengajar di kelas, serta memenejemen tata tertib taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.
2. Ibu Henny selaku Guru kelas B.1 Tugasnya mengajar anak pada kelas tersebut sesuai dengan yang tunjuk oleh kepala sekolah, bahwa tugas ibu Henny menjadi wali kelas B.1 di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

3. Ibu Tri Sulastri selaku Guru kelas B.2 tugasnya mengajar anak kelas tersebut ini juga atas permintaan kepala sekolah, tugas utama ibu Tri Sulastri menjadi wali kelas B.2 di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.
4. Ibu Hanik Habibah Guru kelas B.3 tugas utamanya mengajar anak di kelas B.3 atas perintah ibu Khairunnisya selaku kepala sekolah meminta ibu Hanik Habibah menjadi wali kelas B.3 di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

Semua tugas-tugas tersebut merupakan tugas khusus selaku guru kelas, namun pada hakikatnya semua guru dapat mengajar di kelas manapun jika seandainya diantara guru-guru kelas tersebut berhalangan atau tidak dapat hadir, bahkan ibu Khairunnisya selaku kepala sekolah juga terkadang menggantikan para guru yang tidak dapat hadir.⁷⁰

Adapun tugas-tugas dari karyawan taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang diantaranya yaitu :

1. Bapak Gunawan adalah karyawan yang ada di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang bertugas sebagai penjaga sekolah yang membuka dan menutup sekolah jika anak-anak dan guru telah pulang.
2. Bapak Zulkopli juga karyawan yang ada di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang bapak ini tugas utamanya yaitu menjaga kebersihan sekolah sekaligus membersihkan lingkungan sekolah jika terdapat sampah yang harus dibersihkan.

⁷⁰ Hasil Wawancara : Dengan Kepala Yayasan Taman Kanak-Kanak Az-Zahirah Palembang, (16 September 2015)

3. Ibu Sri Hermalova merupakan satu-satunya karyawan wanita yang ada di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang tugas utamanya yaitu menjadi tata usaha di TK Az-Zahirah, disamping itu tugasnya membantu kinerja kepala sekolah.⁷¹

F. Keadaan sarana dan prasarana fisik TK Az-Zahirah Palembang.

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar dengan baik perlu di dukung oleh sarana dan prsarana yang baik pula. Di antaranya adalah tempat belajar yang baik dan nyaman bagi anak. Secara fisik sekolah taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang mempunyai sarana dan prasarana tersebut, namun masih perlu ditingkatkan terus-menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal, dan sekolah juga menyediakan saran bermain bagi anak pada saat anak-anak lagi istirahat. Adapaun keadaan sarana dan prasarana yang ada di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel : 4 Keadaan sarana dan prasarana taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Kondi sekarang
1	Ruang kelas	3	Rehab
2	Ruang kepala sekolah	1	Rehab
3	Ruang Guru	1	Rehab
4	Ruang Kepala TU	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Mainan tanggap pelangi	1	Baik
10	Kursi belajar anak	31	Baik
11	Meja belajar anak	31	Baik
12	Lapangan bermain	1	Baik

⁷¹ Hasil Wawancara : Dengan sala satu karyawan Taman Kanak-Kanak Az-Zahirah Palembang, (16 September 2015)

13	Ayunan main anak	1	Baik
14	Kursi roda anak	5	Baik
15	WC Guru	1	Baik

Sumber : Dekomentasi taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang

2009- 2015

Berdasarkan sarana dan prasarana dalam ruang lingkup sekolah tersebut, sudah membantu para guru, siswa, dan karyawan lainnya, baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan bermain bagi anak, meskipun hanya dua dari beberapa sarana dan prasarana belum dapat terpenuhi oleh pihak sekolah secara keseluruhan. Akan tetapi sarana ini sudah di programkan guna membantu guru dan anak dalam belajar, dan akan segera direalisasikan oleh pihak sekolah tersebut.

G. Kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas

Kelas merupakan sarana yang paling tepat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, kelas juga merupakan komponen penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena pengelolaan yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi pembelajaran pada setiap anak didik. Ruang kelas yang ada di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang ini terdiri dari kelas B.1, B.2 dan kelas B.3 masing-masing kelas dan waktu pelaksanaan pembelajarn sudah di atur oleh pihak sekolah.

Pada umumnya tata cara pengaturan tempat duduk yang baik telah disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, dan setiap meja juga untuk dua orang siswa, setiap ruangan diisi 10 sampai 13 orang anak dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi bagi keberhasilan peserta didik ddalam menerima pelajaran. Selain itu pula yang perlu diperhatikan adalah posisi pengaturan tempat duduk di dalam kelas yang harus

disesuaikan dengan bentuk besar kecilnya ruang kelas, sehingga dapat di rancang suatu tempat duduk yang dapat mengatur anak agar dapat belajar dengan nyaman dan kondusif.

H. Kegiatan-kegiatan anak

Kegiatan- kegiatan anak meliputi kegiatan belajar dan bermain. Kegiatan belajar adalah yang diselenggarakan pada jam pelajaran yang wajib di ikuti oleh seluruh anak. Sedangkan kegiatan bermain adalah kegiatan yang diselenggaran pada luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak. Adapun kegiatan bermain yang biasa dilakukan anak ketika bermain di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang adalah sebagai berikut :

1. Bermain anak tangga yang ada di taman
2. Bermain roda putar
3. Bermain sanggar pelangi
4. Bermain tebak-tebakan
5. Ular tangga

Kegiatan-kegiatan di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang tersebut, merupakan kegiatan yang rutin biasanya diikuti oleh anak-anak ketika mereka istirahat, dengan tujuan mengembangkan minat dan kebiasaan anak yang ada dalam dirinya dan melatih agar terampil sebelum memasuki sekolah dasar.

Dengan demikian, kegiatan belajar dan bermain di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang berjalan secara rutin dalam keseharian anak-anak hingga sekarang.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini, akan dipaparkan data hasil penelitian yang telah terkumpul dari hasil kelas kontrol dan eksperimen yang peneliti lakukan. Kegiatan statistik pada prinsipnya bisa dibagi dalam dua tahapan yaitu :

1. Statistik Deskriptif, yang berkaitan dengan pencatatan dan peringkasan data, dengan tujuan menggambarkan hal-hal penting pada sekelompok data, seperti berapa rata-ratanya, variasi data dan sebagainya.
2. Statistik Inferensi, yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dari data yang telah dicatat dan diringkas tersebut.⁷²

Jadi data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data *observasi* dan *wawancara* analisis data *observasi kelas kontrol* dan analisis data *observasi kelas eksperimen* Kemudian juga dipaparkan temuan penelitian dan keterbatasan hasil penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada hari Senin tanggal 03 Maret 2016 dengan kepala sekolah Ibu Khoirunnisyah, S.Pd, guru kelas B.1 dan B.2 di TK Az-Zahirah Palembang dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala

⁷² Santoso Singgih. Panduan Lengkap SPSS Versi 16.0 (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 99

sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian kepada guru kelas B.1 dan B.2 di TK Az-Zahirah Palembang untuk membicarakan rencana selanjutnya,

68

peneliti dan guru kelas di TK Az-Zahirah Palembang berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap perancangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2016 peneliti melakukan observasi di TK Az-Zahirah Palembang dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subyek untuk bahan penelitian, kemudian berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana kegiatan harian, RKH dan lembaran IPD (*berupa observasi yang diamati*) yang telah dibuat oleh peneliti.

Pelaksanaan pembiasaan sebanyak 6 kali pertemuan, tiga kali pertemuan pada kelas kontrol, dan begitu juga pada kelas eksperimen tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode *tarhib-tarhib*.

Selanjutnya, pada hari Jum'at 07 Maret 2016 peneliti terlebih dahulu melakukan instrumen penelitian, ini digunakan untuk mendapatkan instrumen penelitian melakukan observasi langsung. Sebagai langkah awal dalam penelitian, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 2 jam pelajaran untuk satu (1) kali pertemuan. Adapun pelaksanaan pada kelas kontrol sebagai berikut :

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 jam pelajaran atau 3 kali tatap muka pada kelas kontrol dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tiga jam pelajaran digunakan untuk memberikan perlakuan dengan menanyakan materi tentang shalat fardhu yang akan di laksanakan

Materi : menanyakan dan menjelaskan nama-nama shalat fardhu kepada anak-anak, waktunya, jumlah rakaat shalatnya hal-hal yang berkaitan dengan materi shalat fardhu.

- b. Tiga jam pelajaran melakukan pembiasaan dengan diawali pembiasaan melafazkan niat, takbir, hingga salam dan peneliti langsung observasi kegiatan pembiasaan shalat anak dan menyimpulkan hasil pembiasaan.

Begitu pula dengan kelas eksperimen, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 jam pelajaran atau 3 kali tatap muka pada kelas eksperimen, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tiga jam pelajaran digunakan untuk menanyakan dan menjelaskan materi shalat dengan metode *Targhib-tarhib* materi nama-nama shalat, waktu shalat, jumlah raka'at shalat fardhu dan hal-hal yang berkaitan dengan pembiasaan shalat fardhu, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2016
- b. Tiga jam melakukan pembiasaan shalat fardhu menggunakan metode *targhib-tarhib* yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016 yaitu langsung melaksanakan pembiasaan shalat yang diawali dengan mulai dari melafazkan niat shalat fardhu, takbir, hingga salam, dan menyimpulkan hasil pembiasaan kelas eksperimen, Supaya lebih jelas rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 1.1

Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian	Tanggal	Rincian kegiatan
Tahap perencanaan	Senin, 03 Maret 2016	Meminta izin penelitian di sekolah
	Rabu, 05 Maret 2016	Observasi ke sekolah
Tahap pelaksanaan	Jum'at, 07 Maret 2016	Bertanya dan memberikan penjelasan dikelas kontrol mengenai materi shalat fardhu, kemudian pembentukan shaf
	Senin, 13 Maret 2016	Melakukan pembiasaan dan observasi di kelas kontrol mengenai shalat fardhu dan pembentukan shaf
	Senin 13 Maret 2016	Melakukan pembiasaan dan observasi serta menyimpulkan hasil pembiasaan di kelas kontrol
	Rabu, 15 Maret 2016	Bertanya dan memberi penjelasan kemudian melakukan pembiasaan dengan metode <i>Tarhib-tarhib</i> di kelas eksperimen, serta pembentukan shaf
	Kamis, 16 Maret 2016	Melakukan pembiasaan shalat fardhu dengan metode <i>Tarhibtarhib</i> dan observasi di kelas eksperimen dan pembentukan shaf
	Kamis, 16 Maret 2016	Melakukan pembiasaan dan observasi serta menyimpulkan hasil pembiasaan dikelas eksperimen
Tahap pelaporan	Rabu, 17 Maret 2016	Menganalisis data yang diperoleh
		Mendeskripsikan hasil pengolahan data
		Menyusun laporan penelitian

A. Deskripsi pelaksanaan pada kelas kontrol

Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 07 Maret 2016 dengan Pembiasaan pada kelas kontrol yang sama seperti kelas eksperimen yaitu shalat fardhu.

1. Pertemuan pertama

Pada tahap pendahuluan, dalam tahap orientasi peneliti mengucapkan salam , mengabsen anak didik di kelas B.1 dan bertanya kepada anak didik tentang shalat, apa saja nama-nama shalat ? pukul berapa shalat itu dilaksanakan? Berapa jumlah raka'at shalat ? kemudian peneliti menanyakan kepada anak-anak, shalat apa saja yang biasa dilakukan di rumah ? setelah bertanya, ada seorang anak perempuan yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, yang bernama Natasya dari jawaban anak tersebut, ada pertanyaan yang benar dan juga salah, diantara jawaban yang benar yaitu nama-nama shalat seperti Maghrib, Isya, Shubuh, Dzuhur, dan Ashar, untuk jawaban waktu shalat hanya dua waktu shalat yang jawabannya benar, yaitu waktu Maghrib pukul 6 sore dan Zuhur pukul 12 siang, dan untuk jawaban shalat yang sering dilakukan yaitu Maghrib dan Dzuhur, peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada anak yang sudah berani menjawab pertanyaan, setelah itu selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat materi tentang shalat fardhu.



Gambar 1. Peneliti bertanya kemudian memberikan penjelasan materi shalat fardhu di kelas kontrol

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, Peneliti menjelaskan materi mengenai shalat fardhu yaitu menjelaskan nama-nama shalat fardhu, jumlah raka'at dan waktu pelaksanaannya shalat fardhu.

Sesudah peneliti menjelaskan materi tentang shalat, tahap selanjutnya pembentukan shaf shalat, dan meminta anak untuk malafazkan niat shalat fardhu, anak mulai melafazkan niat shalat secara bersama-sama, dalam melafazkan niat sebagian benar dan sebagian salah, setelah itu mengangkat takbir, anak mengangkat takbir secara bersama-sama, dalam takbirpun ada benar dan salah, setelah itu anak melakukan shalat sebagaimana shalat pada biasanya dilakukan sampai akhir shalat yaitu salam, anak-anakpun secara bersama-sama mengucapkan salam, dalam pertemuan pertama ini banyak terdapat kekurangan yang dilakukan anak.



Gambar 2. Peneliti menutup pertemuan pertama mengajak anak berdo'a bersama

Pada akhir pertemuan pertama ini peneliti menyimpulkan materi shalat fardhu yaitu : nama-nama shalat fardhu, jumlah raka'at shalat fardhu, dan waktu-waktu shalat fardhu. kemudian mengajak anak-anak berdo'a bersama, dengan do'a kedua orang tua. Setelah itu memberitahukan kepada anak didik tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu masih materi tentang shalat fardhu.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada Senin 13 Maret 2016 sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan peneliti memberikan salam dan mengabsen, kemudian langsung mulai melakukan pembiasaan shalat, selanjutnya peneliti meminta anak-anak untuk memakai perlengkapan shalat. Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, langsung pembentukan shaf, untuk melakukan shalat yang biasa mereka lakukan dirumah, Kemudian anak didik membentuk shaf yang terdiri enam anak laki-laki dan enam anak perempuan. Shaf anak laki-laki terdiri dari

: Aldian Putra, Jandi Awaluddin, Ihsan, Doni Kusuma, David Irwan, Bayu Oktareza pratama, sedangkan shaf anak perempuan : Lia Aulia, Davina, Syifa Marlina,

Natasya, Nabila Utami dan Sindi



Gambar 3. Peneliti membentuk shaf shalat untuk observasi shalat anak kelas kontrol

Pada pembiasaan shalat pertemuan kedua ini, peneliti langsung mengobservasi pembiasaan anak-anak mulai dari memakai pakaian shalat, keberanian tampil didepan kawan-kawan, melafazkan niat shalat fardhu, mengangkat takbir, hingga salam.

Pada akhir pembiasaan peneliti memberikan penilaian observasi pada anak kelas kontrol, untuk mengambil data pembiasaan shalat fardhu anak, kemudian diakhir pembiasaan peneliti mengajak anak-anak untuk berdo'a bersama-sama khusus do'a kedua orang tua.

3. Pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga ini sama seperti pertemuan pertama dan kedua, kegiatan awal peneliti memberi salam, setelah memberi salam lalu mengabsen anak, kemudian setelah itu peneliti langsung meminta anak untuk menyiapkan perlengkapan shalat, dan langsung membentuk shaf, sebagian anak sudah mulai rapi, ada juga yang belum. Setelah semua siap anak-anak mulai melakukan pembiasaan, dimulai dari melafazkan niat secara bersama-sama, mengangkat takbir hingga salam, dalam pertemuan ke tiga ini peneliti mengobservasi kembali shalat fardhu anak.



Gambar 4. Peneliti mengobservasi shalat anak kelas kontrol pada pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga ini peneliti menyimpulkan dari observasi tersebut dapat diperoleh data anak belum terbiasa shalat fardhu, banyak gerakan yang tidak benar, tahap akhir peneliti menutup pertemuan dengan mengajak anak-anak berdo'a bersama dengan khusus do'a kedua orang tua.

B. Deskripsi pelaksanaan pembiasaan shalat fardhu dengan metode

***targhibtarhib* dikelas eksperimen**

1. Pertemuan pertama

Pada kegiatan pendahuluan memuat orientasi. tahap awal peneliti memulai dengan memberi salam kepada anak didik yang telah duduk, dan mengabsen, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada anak didik kelas B.2, selanjutnya menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian dengan pembiasaan shalat fardhu, setelah itu dengan metode *targhib-tarhib* peneliti bertanya kepada anak-anak mengenai materi tentang shalat fardhu, yaitu nama-nama shalat fardhu, jumlah raka'at shalat fardhu, waktu pelaksanaan shalat fardhu. Setelah bertanya banyak anak yang mengangkat tangan ingin menjawab, peneliti meminta anak bernama Lulu Arafah untuk menjawab, dari jawabannya ada benar dan salah, atas jawaban dan keberanian anak bernama

Luluh Arafah dalam menjawab pertanyaan maka peneliti memberikan apresiasi dan reward, berupa peralatan belajar, selesai tanya jawab kemudian dengan metode *targhib-tarhib* peneliti menjelaskan materi tentang shalat fardhu.



Gambar 5 : Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan materi shalat pada anak kelas eksperimen.

Selesai memberikan materi tentang shalat fardhu, yaitu nama-nama shalat fardhu, jumlah raka'atnya, waktu pelaksanaannya, tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan pembiasaan dengan membentuk shaf melalui metode *targhib-tarhib*, satu shaf laki-laki dan satu shaf perempuan, shaf anak laki-laki 6 orang yaitu : Ahmad Syafeih, Ilham Ariyat, Alan Budi Kusuma, Aldo Saputra, Ringgo Effandi, dan Alfasah Akbar. Dan shaf anak perempuan 6 orang yaitu Lulu Arafah, Diana Susna, Kinanti, Bella Novianti, Rati Wahyuni, dan Nurhasana. Dalam pembentukan shaf ini dengan menerapkan metode *targhib-tarhib* terlihat anak-anak tampak semangat dalam mengikutinya.

Setelah semua siap, dengan metode *targhib-tarhib* peneliti memulai pembiasaan dengan mencontohkan cara shalat yang benar, yaitu mulai dari melafazkan niat shalat fardhu, mengangkat takbir dan salam.



Gambar 6 : Pembentukan shaf dan peneliti mencontohkan takbir yang benar di kelas eksperimen

Anak-anak mengikuti pembiasaan yang dicontohkan oleh peneliti, dalam pembiasaan ini bagi anak yang melakukan shalat dengan baik dan benar akan diberikan apresiasi dan reward berupa peralatan belajar. Akan tetapi bagi anak yang malas dan main-main dalam shalatnya, peneliti memintanya untuk mengulangnya sampai benar, dan peneliti akan memisahkannya dari shaf temannya.

pertemuan pertama ini peneliti mengapresiasi dan memberikan reward kepada anak yang bernama Ilham Ariyat, berupa peralatan belajar, karena sangat baik dalam melafazkan niat, takbir, dari temannya yang lain. Kepada anak-anak yang lain yaitu : Ahmad Syafe'i, Aldo Saputra, Alan Budikusuma, Ringgo Effandi, dan Alfasah Akbar, kekurangannya pada suara saat melafazkan niat dan takbir shalat fardhu terdengar sangat kecil, dan anak-anak perempuan yaitu : Lulu Arafah, Diana Susna, Nurhasanah, ketiga anak ini kekurangannya yaitu pada saat mengangkat takbir, terlihat belum benar, kemudian anak yang bernama Kinanti, Bella Novianti dan Rati Wahyuni ketiga anak ini kekurangan pada saat salam.

Bagi anak-anak yang belum baik dan benar tersebut, peneliti memberi tugas untuk mengulang-ulangnya hingga benar. Dan meminta anak-anak agar terus membiasakan di rumah.

Untuk selanjutnya akan di lakukan pertemuan yang kedua, pembiasaan berikutnya ini bisa menjadi perbaikan yang akan dilakukan peneliti, pada akhir

pertemuan peneliti mengajak anak-anak untuk berdo'a bersama, dengan do'a khusus kedua orang tua.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini peneliti mengawali dengan memberi salam dan mengabsen anak-anak, setelah itu dengan menerapkan metode *targhib-tarhib* peneliti meminta anak-anak mempersiapkan perlengkapan shalat untuk mulai melakukan pembiasaan, tahap selanjutnya pembentukan shaf dengan metode *targhib-tarhib* yang terdiri dari shaf laki-laki dan shaf perempuan.

Pada pertemuan kedua ini dalam pembentukan shaf, anak sudah bisa membentuk shaf sendiri karena anak-anak sudah mengerti, belajar pada pertemuan pertama, pembentukan shaf terdiri dari dua. Shaf pertama terdiri dari 6 anak didik laki-laki yaitu : Ahmad Syafe'i, Ilham Ariyat, Alan Budikusuma, Aldo Saputra, Ringgo Effandi, dan Alfasah Akbar, Shaf kedua terdiri dari 6 anak perempuan yaitu : Luluh Arafah, Diana Safira, Kinanti, Rati Wahyuni, Bella Novianti, Nurhasana, semua anak didik sudah terlihat tertib pada shafnya masing-masing, atas tertibnya anak-anak ini, peneliti mengapresiasi seluruh anak-anak dengan mengajak mereka bersama-sama menyebutkan kepada diri mereka masing-masing saya anak pintar dan saya bisa, selanjutnya dengan metode *targhib-tarhib* peneliti memulai pembiasaan shalat fardhu, diawali dengan mencontohkan lafaz niat shalat fardhu, kemudian mengangkat takbir dan salam. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberi apresiasi dan reward kepada anak yang bernama Ringgo Effandi, berupa peralatan belajar, karena sangat baik, dari keberanian tampil didepan kawan-kawan, melafazkan niat, takbir, dan salam. untuk anak yang bernama Ilham Ariyat, Aldo Saputra, Alan Budikusuma, Ringgo Effandi dan Alfasah Akbar, kekurangannya masih belum berani tampil didepan kawan-kawannya

yang lain ketika pembiasaan, kepada mereka ini peneliti memintanya belajar lebih berani lagi ketika tampil, Untuk anak yang bernama

Luluh Arafah, Kinanti, Davina kekurangannya pada melafazkan niat, dan Rati

Wahyuni, Nurhasanah, Bella Novianti kekurangannya tidak sempurna ketika salam, kepada mereka peneliti memintanya agar mengulang-ulangnya sampai baik dan

benar.



Gambar 7. Peneliti mengobservasi shalat anak didik pertemuan ke dua kelas eksperimen

Selama pembiasaan shalat berlangsung, peneliti juga melakukan observasi, dari pertemuan yang ke dua ini, sudah terlihat shalat anak-anak mulai baik dan benar dari pertemua pertama, Dan selanjutnya peneliti akan melakukan pertemuan ketiga agar anak benar-benar terbiasa shalat, dari melafazkan niat, takbir dan salam.

Kemudian akhir pertemuan ini peneliti mengajak anak-anak untuk berdo'a bersama dengan do'a kedua orang tua. Untuk berikutnya peneliti memberitahukan kepada anak-anak, bahwa akan dilakukan pertemuan ketiga kembali melakukan pembiasaan shalat fardhu dan mengobservasi

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, mengabsen kembali anak-anak, kemudian, dengan metode *targhib-tarhib* peneliti meminta anak-anak mempersiapkan perlengkapan shalat. selanjutnya pada tahap pelaksanaan membentuk shaf, peneliti memulai pembentukan shaf, dengan metode

targhib-tarhib yang terdiri dari shaf anak laki-laki bernama : Ahmad Syafe'i, Ilham Ariyat, Alan Budikusuma, Aldi Saputra, Ringgo Effandi, Alfasa Akbar, dan shaf perempuan bernama : Lulu Arafah, Diana Safira, Kinanti, Bella Novianti, Rati Wahyuni, dan Nurhasanah. Terlihat pada pembentukan shaf kali ini, anak-anak sudah bisa, dan shaf terlihat rapi, karena telah rapinya shaf peneliti mengapresiasi seluruh anak-anak dengan menyebut mereka anak pintar dan mengajak mereka bersamasama mengucapkan saya anak pintar dan saya bisa, kemudian bertepuk tangan bersama. selanjutnya pembiasaan shalat fardhu dengan metode *targhib-tarhib* dimulai, secara bersama-sama anak-anak memulai pembiasaan



Gambar 6 : Anak-anak mulai melakukan pembiasaan di kelas eksperimen

Dalam pembiasaan kali ini, peneliti langsung meminta anak-anak mengawali pembiasaan yaitu dengan melafazkan niat, mengangkat takbir, dan salam. pada pertemuan ini peneliti mengapresiasi dan memberikan reward kepada anak yang bernama Lulu Arafah, berupa peralatan belajar, karena terlihat semangat, dan keberaniannya didepan kawan-kawan, melafazkan niat, takbir, dan salam, sangat baik.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anak-anak, mulai dari pakaian yang digunakan, keberanian ketika tampil didepan kawan-kawannya melafazkan

niat shalat fardhu, mengangkat takbir dan salam, didapat hasil pembiasaan shalat fardhu anak sudah baik dan benar, dan dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai terbiasa melakukan shalat fardhu, yaitu dari melafazkan niat, takbir, dan salam,

Peneliti mengapresiasi semua anak-anak dengan bersama-sama mengucapkan saya anak pintar dan saya bisa, selanjutnya walaupun shalatnya anakanak sudah baik dan benar, peneliti meminta kepada anak-anak mereka agar terus mengulang-ulang dan membiasakan juga di rumah masing-masing. Kemudian diakhir pertemuan peneliti menutupnya dengan mengajak anak-anak berdo'a bersama, yaitu do'a kedua orang tua.

Diakhir pembiasaan, peneliti memberikan apresiasi dan reward, berupa perlengkapan belajar, yaitu kepada anak-anak yang sangat baik dan bersemangat selama pembiasaan shalat fardhu yang dilaksanakan.



Gambar 9 : Peneliti memberikan reward kepada anak baik dalam pembiasaan shalat dengan baik dan benar.

Peneliti memberikan apresiasi dan reward, berupa peralatan belajar kepada anak-anak yang bersemangat, baik dan benar selama pembiasaan shalat fardhu, yaitu kepada anak yang bernama : Ilham Ariyat, Ringgo Effandi, dan Lulu Arafah. Dari hasil penelitian ini, sebelum dan sesudah menerapkan metode *targhibtarhib*, jelas ada perbedaan, banyak anak bersemangat untuk mengikuti pembiasaan shalat, setelah menerapkan metode *targhib-tarhib*, dan mereka merasa senang selama pembiasaan

shalat fardhu dilaksanakan. Dan anak-anak menginginkan agar sering diadakan pembiasaan shalat fardhu di sekolah mereka.⁷³

C. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini akan menjelaskan data hasil pembiasaan anak didik pada *observasi kelas kontrol* dan *observasi kelas eksperimen*. Data hasil pembiasaan anak didik pada shalat fardhu. Data ini digunakan untuk melihat *mean* skor, *standart deviasi*, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengambilan data observasi langsung.

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi data hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan observasi pembiasaan, gerakan dan bacaan shalat fardhu.

1. Deskripsi data observasi shalat fardhu

a.) Deskripsi data observasi shalat fardhu

Observasi merupakan penilaian awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan dan sesudah pembiasaan untuk melihat hasil pembiasaan anak didik terhadap shalat fard. skor *observasi* hasil pembiasaan anak didik kelas kontrol dan kelas eksperimen baik selengkapnya terdapat pada lampiran peneliti sebagai berikut :

1. Mean skor observasi shalat fardhu kelas kontrol

Mean skor *observasi* adalah rata-rata skor dari pembiasaan shalat fardhu. Skor dan *mean* skor *observasi* kelas kontrol dalam penelitian ini meliputi *observasi* hasil

⁷³ Wawancara dengan anak-anak Tk Az-Zahirah Palembang.

Pembiasaan shalat anak didik kelas kontrol. Skor hasil observasi yang diperoleh anak didik kelas kontrol pada observasi sebelum proses pembiasaan shalat fardhu dengan metode *targhib-tarhib* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel :1 Skor observasi shalat anak didik kelas kontrol

No	Nama	Hal -hal yang di observasi dan di evaluasi					Ratarata skor
		Mampu memakai perlengkapan shalat	Mampu berani tampil didepan kawankawan	Mampu mengucapkan bacaan niat shalat fardhu	Mengucapkan bacaan takbir ikhrom	Mengucapkan bacaan salam	
1	Aldian P	40	35	30	40	45	38
2	Jandi A	35	40	40	40	35	38
3	Ikhsan	40	40	30	35	35	36
4	Doni K	40	35	35	40	35	37
5	David I	40	40	35	35	35	37
6	Bayu O	40	40	35	30	35	36
7	Lia Aulia	40	40	35	30	45	38
8	Davina	35	35	40	25	45	36
9	Syifa M	40	40	40	40	45	41
10	Natasya	40	35	35	40	35	37
11	Nabila U	35	25	35	35	40	34
12	Sindi	35	25	35	35	40	34

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 41 sebanyak 1 orang, 38 sebanyak 3 orang, 37 sebanyak 3 orang, 36 sebanyak 3 orang, 34 sebanyak 2 orang.

2. Menghitung jarak atau rentang (R)!

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 41 - 34 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

3. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Struges:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 12 \\
 &= 1 + 3,4
 \end{aligned}$$

$$= 4,4$$

$$= 4$$

4. Hitunglah panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

$$= \frac{7}{4}$$

$$= 1,75$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Tabel. 2
Distribusi frekuensi nilai siswa kelas kontrol

Skor	F ₁	X ₁	X ₁₂	F ₁ X ₁	F ₁ .X ₁₂
34	2	35	1225	35	1225
34,35-37	6	36	1296	216	7776
37,37-39,	3	38	1444	114	4332
39,40 41,	1	40	1600	40	1600
Jumlah	N=12	149	5665	405	14933

1. Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{405}{12} \\ &= 36,8\end{aligned}$$

2. Menentukan varians dan simpangan baku

$$\begin{aligned}S^2 &= \left(\sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{n}}{(n-1)}} \right)^2 \\ &= \left(\sqrt{\frac{11.14933 - \frac{(405)^2}{11}}{11.(11-1)}} \right)^2\end{aligned}$$

$$= \left(\sqrt{\frac{164263-164025}{11.10}} \right)^2$$

$$= \left(\sqrt{\frac{238}{110}} \right)^2$$

$$= 2$$

$$S = \sqrt{2} = 1,4$$

$$= 1,4$$

3. Menentukan Modus

$$M_0 = 45,5 \left(\frac{1,75}{(1,75+4)} \right) \cdot 1,75$$

$$= 45,5 + 7 = 52,2$$

Tabel : 3

Skor observasi shalat anak didik kelas eksperimen

No	Nama	Hal -hal yang di observasi dan di evaluasi					
		Mampu memaka i perlengkapan shalat	Mampu berani tampil didepan kawankawan	Mampu mengucapkan bacaan niat shalat fardhu	Mengucap kan bacaan takbir ikhrom	Mengucap kan bacaan salam	Rata -rata skor
1	Ahmad S	80	75	75	75	80	77
2	Ilham A	75	75	75	75	85	77
3	Alan B	80	80	80	80	80	80
4	Aldo S	80	70	75	80	80	77
5	Ringgo E	75	80	80	75	75	77
6	Alfasa A	80	75	75	85	80	79
7	Lulu A	75	80	80	75	75	77
8	Diana S	85	85	75	80	80	81
9	Kinanti	80	80	80	75	80	79
10	Bella N	75	75	75	70	85	76
11	Rati W	75	80	80	80	80	79
12	Nurhasana	80	75	75	75	85	78

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 76 sebanyak 1 orang, 77 sebanyak 5 orang, 78 sebanyak 1 orang, 79 sebanyak 3 orang, 80 sebanyak 1 orang, 81 sebanyak 1 orang.

1. Menghitung jarak atau rentang (R)!

$$\begin{aligned} R &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 81 - 76 \\ &= 5 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Struges:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 12 \\ &= 1 + 3,5 \\ &= 4,5 \qquad = 4 \end{aligned}$$

3. Hitunglah panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{6}{4} \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi

Tabel : 4 Distribusi frekuensi nilai anak kelas eksperimen

Skor	F ₁	X ₁	X ₁₂	F ₁ X ₁	F ₁ .X ₁₂
76,77,78	6	59	3481	295	17405
76,78,79	4	60	3600	240	14400
76,80	1	62	3844	124	7688
76,81	1	64	4096	64	4096
Jumlah	N=12	245	15021	723	43589

- a. Menentukan nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{405}{12} \\ &= 33,75\end{aligned}$$

b. Menentukan Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}s^2 &= \left(\sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{n}}{n-1}} \right)^2 \\ &= \left(\sqrt{\frac{12.43589 - \frac{(4723)^2}{12}}{12.(12-1)}} \right)^2 \\ &= \left(\sqrt{\frac{523068 - 522729}{12.12}} \right)^2 \\ &= \left(\sqrt{\frac{339}{132}} \right)^2 \\ &= 2,56 \\ \mathbf{S} &= 1,6\end{aligned}$$

c. Menentukan Modus

$$\begin{aligned}M_0 &= 45,5 \left(\frac{1,5}{1,5+4} \right) \cdot 1,5 \\ &= 45,5 + 9 \\ &= 54,9\end{aligned}$$

2. Analisis data observasi shalat fardhu kelas kontrol

a. Uji normalitas

Salah satu syarat analisis statistik parametrik adalah bahwa data empiris berdistribusi normal. Jika peneliti melakukan uji normalitas data, maka akan tersedia Uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁷⁴ Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis dengan statistik parametrik yaitu uji-t.

$$K_m = \frac{\bar{x} - m_0}{s} = \frac{37 - 52,2}{1,4} = -\frac{15,2}{1,4} = -10,8$$

Jika data yang diuji berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, selanjutnya dengan data-data tersebut bisa dilakukan berbagai inferensi atau pengambilan keputusan dengan metode statistik parametrik. Namun, jika terbukti data tidak berdistribusi normal atau jauh dari kriteria distribusi normal, metode parametrik tidak bisa digunakan, untuk kegiatan inferensi sebaiknya digunakan metode statistik non-parametrik.⁷⁵

Analisis non-parametrik digunakan sebagai alternatif pengganti untuk analisis parametrik yang mana didapatkan distribusi data tidak normal. uji normalitas syarat pertama yang dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis statistik parametrik dengan uji-t, dalam penelitian ini, uji kenormalan data akan digunakan dengan Q-Q Plot. untuk data tambahan maka dilihat juga tabel hasil output uji normal Q-Q plot dengan melihat tabel *Shapiro Wilk* berdasarkan pengambilan keputusan.

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal.
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal.

⁷⁴ Syofian Siregar, *Metode Kuantitatif Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2012), hlm. 78

⁷⁵ Santoso Singih, *Op. Cit.*, hlm. 242

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan yang dimaksudkan untuk menguji apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova Homogenitas of Variance* (uji *Levence Statistic*).

Adapun langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut :

a.) Merumuskan hipotesis

H_a :Memiliki varian yang sama (homogen)

H_o : Memiliki varian yang berbeda (tidak homogen)

b) Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak.

c). Membuat kesimpulan.

Hasil analisis data uji homogenitas *observasi* hasil pembiasaan anak didik kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

$$F \text{ suku} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} + \frac{2}{-40} = -0,05$$

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan data. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Karena data *observasi* hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta homogen maka dianalisis dengan uji-t yaitu *Independent*

Sampel Observasi.

Kelompok data	$\sum x$	$\sum x^2$
Kelas kontrol x_1	408	15164
Kelas eksperimen x_2	428	16697

Uji-t sampel bebas atau *Independent Sampel T Observasi* digunakan untuk menguji rata-rata antara dua kelompok data yang independent. Pada prinsipnya tujuan uji dua sampel adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi dengan melihat rata-rata dua sampelnya.

Uji hipotesis rata-rata dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan hasil pembiasaan anak didik, pada observasi kelas eksperimen yang diterapkan dengan metode *targhib-tarhib*.

Peneliti menggunakan uji dua pihak, pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan di uji adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$.⁷⁶ Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel T Observasi* maka selanjutnya berkonsultasi pada tabel nilai ‘t’ taraf signifikansi 0,05 dengan *df* (*Degress of freedom*) $N_1 (25) + N_2 (25) - 2 - 1 = 47$. Interpolasi data untuk mencari t tabel dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu $fx = \text{TINV} (0.025, 47)$ kemudian enter. Nilai ttabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan *df* 47 diperoleh $t (\frac{1}{2} \alpha, 47) = 2,011$. Kriteria pengujian hipotesis uji-t sampel bebas *Independent Sampel T Observasi* sebagai berikut :

Hipotesis

H_a : Ada perbedaan rata-rata

H_0 : Tidak Ada perbedaan rata-rata

⁷⁶ Nana sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 239

Pengujian hipotesis

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3. Pengujian data observasi shalat fardhu kelas eksperimen

Sebelum dilakukan analisis data observasi secara angka (*kuantitatif*) dengan menggunakan statistik parametrik *independent samples* observasi untuk pengujian data berdistribusi normal, serta menggunakan statistik non-parametrik yaitu *Two Independent Samples* (uji mann whitney) untuk pengujian data berdistribusi tidak normal. Data yang terkumpul dianalisis terlebih dahulu dengan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan data. Setelah uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis.

a. **Uji normalitas observasi shalat anak didik kelas eksperimen** Uji normalitas observasi shalat anak didik kelas eksperimen dilakukan menggunakan Q-Q Plot observasi dan tabel *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas *observasi* hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen dapat dilihat pada plot (grafik) berikut :

Observasi of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Walk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df.	Sig.
Pembiasaan shalat fardhu anak didik kelas eksperimen	.098	25	.200*	.968	25	.603

Dari tabel di atas dapat dilihat, *observasi* hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen angka pada kolom *Shapiro Wilk*, adalah 0,603. Jadi $0,603 > 0,005$ (0,603 lebih besar dari 0,05) maka dapat dinyatakan data diuji berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Hasil analisis data uji homogenitas *observasi* hasil pembiasaan anak didik kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Observasi of Homogeneity of variances

Observasi hasil pembiasaan kelas kontrol dan kelas eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.096	1	23	.832

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel homogenitas di atas diperoleh signifikansi 0,832. Ternyata nilai signifikansi $0,832 > 0,05$, maka H_0 diterima dengan demikian data *observasi* hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dinyatakan (homogen).

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Karena data *observasi* hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dianalisis dengan uji-t yaitu *Independent Sampel T Observasi*.

d. Rata-rata observasi shalat fardhu anak didik

Uji beda rata-rata observasi shalat anak didik dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan skor rata-rata *observasi* hasil pembiasaan shalat anak didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil t_{hitung} lebih

besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,241 > 2,011$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada perbedaan yang nyata antara observasi hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *targhib-tarhib* dan kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan metode

Selisih beda rata-rata nilai observasi hasil pembiasaan shalat kelas kontrol dan kelas eksperimen *mean difference* 12.600. Hasil ini didapat dari rata-rata nilai observasi hasil pembiasaan anak didik kelas eksperimen sebesar 79,28 dikurang dengan rata-rata nilai observasi hasil pembiasaan shalat anak didik kelas kontrol sebesar 38,7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembiasaan shalat fardhu pada anak-anak usia dini dengan Metode *targhib-tarhib* adalah agar supaya anak terbiasa shalat fardhu sejak usia dini di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang terlaksana dengan baik.
2. Hasil pembiasaan anak di kelas eksperimen lebih baik, dan dalam proses pembiasaan dengan menggunakan metode *targhib-tarhib* anak kelas eksperimen lebih aktif, dibandingkan dengan anak kelas kontrol.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembiasaan anak yang di terapkan metode *targhib-tarhib* dengan hasil pembiasaan anak yang tidak di terapkan metode *targhib-tarhib*, shalat fardhu kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. dapat dilihat pada uraian berikut: “t” yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t_0 = 4,14$ lebih besar dari pada t_t (t tabel) pada taraf signifikansi 5% = 2,04 dan taraf signifikansi 1 % = 2,75, dapat dilambangkan $2,04 < 4,14 > 2,75$. Jadi, dari hasil taraf signifikan 5 % dan 1 % di atas bahwa pembiasaan metode *targhib-tarhib* dapat meningkatkan pembiasaan shalat fardhu anak usia dini di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada yayasan taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang lebih meningkatkan manajemen pendidikan agar menjadi lebih baik, dan supaya lembaga pendidikan tersebut mampu menumbuhkan minat orang tua anak untuk memasukkan anaknya, di taman kanak-kanak Az-Zahirah Palembang.
2. Diharapkan kepada kepala yayasan dan guru kelas, agar lebih memperhatikan dalam menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, supaya metode belajar menyenangkan bagi anak-anak.
3. Diharapkan kepada guru untuk terus membiasakan anak-anak agar shalat dan berusaha dalam meningkatkan kemampuan anak dalam ibadah khususnya shalat fardhu, agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kaidah-kaidah tuntunan syariat Islam.
4. Diharapkan kepada orang tua anak agar mampu bekerja sama dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada anak-anaknya agar selalu membiasakan shalat fardhu di rumah atau di masjid.

Daftar Pustaka

- Al-qur'an Terjemah*. 2008 *Al- Hikmah*. Bandung: Diponegoro.
- Al-qur'an Terjemah Al- Hikmah*, 2008. Bandung: Diponegoro.
- Al-Andalusi, 2009. *Psikologi perkembangan jiwa*, Bandung: Mizan.
- An-Nahwi, 2012. *Kunci Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, Maryanti. 2012. *Hipnoteaching Anak Usia Dini*, Jakarta: Sinar Baru.
- B. Uno Hamzah. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati Ayat. 2009. *Hadist Arba 'i*. Bandung: PT Marja.
- Hamalik, Umar. 2007. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsitop.
- Hamzah, Riza. 2007. *Mendidik anak sejak dini*, Bandung: Grafindo.
- Hakim, Zainul. 2011. *Rahasia Gerakan Dalam Shalat*, Jakarta: Sinar Baru Glasindo.
- Jalaludin, 2008. *Mempersiapkan Anak Shole, Tela'ah Pendididkan Terhadap Sunnah Rasul*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Kurdi, Sayid. 2007. *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Grafindo.
- Marhijanto Bambang, 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang.
- Maskur, Syafii. 2011. *Dahsyat dan hebatnya Do'a*, Yogyakarta: Media Baca
- Muctar, Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudir, Syarif. 2011. *Jalan Menuju Ketenangan*, Jakarta: Grafesia.
- Misnawati, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*, Semarang: Grafindo.
- Najib, Khalid. 2009. *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani.
- Nash Ulwan, Abdullah, 2009. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani..
- Nizarwati, 2013. *Statistik*, Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Kitab Fadhilah Amal*, Semarang: Grafindo.
- Qardawih, Yusuf. 2012. *Kitab Fadhail Amal*, Bandung: Pustaka Rhamadan.

Rifa'i, Mohammad. 2011. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra.

Rohmalina, Wahab. 2008. *Psikologi Pendidikan*, IAIN: Raden Fatah Press.

Sayid Khamenei, Ali. 2011. *Mendaras Tauhid Mengeja Kenabian*, Jakarta: Al-Huda.

Sayuti, 2008. *Kehidupan Dunia Anak Usia Dini*, Jakarta: Sinar Grafindo.

Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: bumi aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta.

Syahidin, 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-qur'an*, Bandung: Alfabeta. Syah,

Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja

Rosdajarya.

Undang-Undang Sisdiknas, no 20 thn.2012, Bandung: Pokusindo Mandiri.

Zainu, Jamil. 2009. *Seruan Kepada Pendidik dan Orang Tua*, Solo: Talindo Press.

RENCANA KEGIATAN HARIAN
Pertemuan : 1 Di Kelas Kontrol **KELOMPOK B.1 / SEMESTER 1 (satu)**
TEMA/SUBTEMA : **Shalat Fardhu Shubuh**
HARI : **Jum'at**
WAKTU : **: 07 : 30 – 08 : 30. WIB**

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN	TUJUAN	NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER	NILAI-NILAI INTERPRENEURSHIP	SUMBER/ALAT BELAJAR	PENILAIAN
		KEGIATAN AWAL ±60 MENIT					
		Perencanaan					
Bisa menyebutkan nama-nama shalat, jumlah raka'at dan waktu shalat fardhu	Berani menjawab pertanyaan	Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen anakanak, kemudian bertanya tentang nama-nama shalat fardhu, jumlah dan waktunya, setelah bertanya kemudian menjelaskan materi tentang shalat fardhu	Anak terbiasa tampil didepan kawankawannya	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Buku tuntunan shalat lengkap	Proses
		pelaksanaan					
Melafazkan bacaan niat shalat fardhu	Mampu dalam melafadzkan niat shalat	Pembentukan shaf, setelah pembentukan shaf Anak-anak memulai melafazkan niat shalat fardhu secara bersama-sama	Anak terbiasa melafadzkan niat shalat fardhu	-mandiri	-mandiri -kreatif		proses

Melakukan takbir dengan benar	Mampu melakukan takbir dengan baik dan benar	anak-anak mengangkat takbir secara bersama-sama	Anak terbiasa melakukan takbir dengan baik dan benar	-mandiri	-percaya diri -komunikatif	Diri Sendiri	Proses
Mengucapkan salam dengan baik dan benar	Mampu mengucapkan salam	Anak-anak mengucapkan salam secara bersama-sama	Anak terbiasa mengucapkan salam dengan benar	-mandiri	-percaya diri	-diri sendiri	Proses
		ISTIRAHAT 15 MENIT Makan bersama					
		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					
Membaca do'a	Mampu melafazkan do'a	Mengajak anak berdoa bersama-sama, khusus do'a untuk kedua orang tua	Anak terbiasa berdoa	-mandiri -komunikatif	-percaya diri -mandiri -komunikatif		Proses

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah

Palembang, Maret 2016
Guru Kelompok B. 1

KHOIRUNNISYAH, S.Pd.

**RENCANA KEGIATAN
HARIAN**

Pertemuan : 2

KELOMPOK B.1 / SEMESTER

1 (satu)

TEMA/SUBTEMA : Shalat

Fardhu Maghrib

HARI : Senin

WAKTU : 07 : 30 –

08 : 30. WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANG AN	INDIKAT OR	KEGIATAN PEMBIASA AN	TUJUA N	NILAI- NILAI BUDAYA DAN KARAKT ER	NILAI-NILAI INTERPRENE UR SHIP	SUMBER/AL AT BELAJAR	PENIL AI AN
		KEGIATA N AWAL ±60 MENIT					

		Perencanaan					
Memakai peralatan shalat sendiri	Mampu memakai perlengkapan shalat sendiri	Meminta anak-anak mulai memakai perlengkapan shalat. Selanjutnya anak membentuk shaf shalat yang terdiri dua baris. Satu shaf laki-laki dan satu shaf perempuan	Anak terbiasa memakai perlengkapan shalat	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Perlengkapan ibadah shalat	Proses
		Pelaksanaan		-			

Melafazkan bacaan niat shalat fardhu	Mampu melafadzkan niat shalat fardhu	Anak secara bersama-sama melafazkan niat shalat fardhu, dan peneliti langsung mengobservasi shalat fardhu anak	Anak terbiasa melafadzkan niat shalat	-mandiri	-mandiri -kreatif		Proses
Melakukan takbir dengan benar	Mampu mengangkat takbir	Anak-anak mengangkat takbir secara bersama-sama	Anak terbiasa melakukan takbir	-mandiri	-percaya diri -komunikatif	Diri Sendiri	Proses
Melakukan salam dengan baik dan benar	Mampu mengucapkan salam yang benar dalam salam	Anak mengucapkan salam secara bersama-sama	Anak terbiasa mengucapkan salam	mandiri	percaya	Diri sendiri	Proses
		ISTIRAHAT 15					

		MENIT Makan bersama					
		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					
Membaca do'a	Mampu mengucapkan n bacaan do'a	Mengajak anak berdo'a bersama- sama, khusus do'a kedua orang tua	Anak terbiasa berdo'a	-mandiri	-percaya diri	-diri sendiri	Proses

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah

Palembang, Maret 2016
Guru Kelompok B.1

KHOIRUNNISYAH, S.Pd.

Pertemuan : 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELOMPOK B.1 / SEMESTER 1 (satu)

TEMA/SUBTEMA : Shalat Fardhu Isya'
HARI : Senin
WAKTU : 08 : 30 – 10 : 00. WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN	TUJUAN	NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER	NILAI-NILAI INTERPRENEURSHIP	SUMBER/ALAT BELAJAR	PENILAIAN
		KEGIATAN AWAL ±60 MENIT					
		Perencanaan					
Melakukan shalat fardhu dengan sendiri	Mampu shalat fardhu dengan sendiri	Meminta anak-anak untuk mempersiapkan peralatan shalat dan memulai pembiasaan shalat fardhu	Anak terbiasa melakukan shalat fardhu	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Perlengkapan ibadah shalat	Proses
		Pelaksanaan					
Melafazkan niat shalat fardhu'	Mampu melafadzkan niat shalat fardhu	anak-anak membentuk shaf shalat dengan shaf, anak laki-laki dan shaf perempuan, selanjutnya anak melafazkan niat shalat fardhu, secara beramaan dan peneliti langsung mengobervai shalat anak	Anak terbiasa melafadzkan niat shalat fardhu	-mandiri	-mandiri -kreatif		Proses
		Anak-anak mengangkat	Anak	-disiplin	-disiplin	Diri Sendiri	Proses

Melakukan takbir dengan benar	Mampu mengangkat takbir dengan benar	takbir secara bersama-sama	terbiasa mengangkat takbir dengan baik	-mandiri	-percaya diri -komunikatif		
Mengucapkan salam dengan baik dan benar	Mampu mengucapkan salam setiap akhir shalat fardhu	Anak-anak secara bersama-sama mengucapkan salam diakhir shalat fardhu dan peneliti menyimpulkan hasil observasi kelas kontrol	Anak terbiasa salam diakhir shalat	-mandiri	-percaya diri	-diri sendiri	Proses
		ISTIRAHAT 15 MENIT Makan bersama					
		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					
Membaca do'a	Mampu mengucapkan bacaan do'a	Mengajak anak berdo'a bersama-sama khusus do'a kedua orang tua	Anak terbiasa berdo'a	-mandiri	-percaya diri	-diri sendiri	Proses

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah

Palembang, Maret 2016
Guru Kelompok B.1

KHOIRUNNISYAH, S.Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Melafazkan bacaan niat shalat fardhu	Mampu dalam melafazkan niat shalat fardhu	Pembentukan shaf, Setelah pembentukan shaf, melalui metode <i>targhib-tarhib</i> Peneliti mencontohkan lafaz niat shalat fardhu, bagi anak yang mengikuti dengan baik dan benar akan	Anak terbiasa melafadzkan niat shalat fardhu	-mandiri	-mandiri -kreatif		Proses
		di beri reward, bagi yang belum baik, di tugaskan agar terus mengulangulangnya di rumah					
Melakukan takbir dengan benar	Anak mampu melakukan takbir dengan baik dan benar	Peneliti mencontohkan takbir yang benar, bagi anak yang takbirnya baik akan diberi reward, bagi anak yang main-main dipisahkan dari shaf shalat	Anak terbiasa melakukan takbir dengan baik dan benar	-mandiri	-disiplin -percaya diri -komunikatif	Diri Sendiri	Proses
Mengucapkan salam dengan baik dan benar	Mampu mengucapkan salam dengan benar	Peneliti mencontohkan salam dan Anak-anak melakukan salam secara bersama-sama	Anak terbiasa mengucapkan salam	-mandiri	-percaya diri	-diri sendiri	Proses
		ISTIRAHAT 15 MENIT Makan bersama					

		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					
Membaca do'a	Mampu melafazkan bacaan do'a	Mengajak anak berdo'a bersama-sama, Khusus do'a kedua orang tua	Anak terbiasa berdo'a	-mandiri	-percaya diri	Reward berupa alat kebutuhan belajar anak	Proses

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah
KHOIRUNNISYAH, S.Pd

Palembang, Maret 2016
Guru Kelompok B.2

Pertemuan : 2

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELOMPOK B.2 / SEMESTER 1 (satu)**

TEMA/SUBTEMA : Shalat Fardhu Maghrib
HARI : Sabtu
WAKTU : 07 : 30 – 08 : 30. WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN	TUJUAN	NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER	NILAI-NILAI INTERPRENEUR SHIP	SUMBER/ALAT BELAJAR	PENILAI AN
		KEGIATAN AWAL ±60 MENIT					
		Perencanaan					

Memakai peralatan shalat sendiri	Mampu memakai peralatan shalat sendiri	Meminta anak-anak mempersiapkan peralatan untuk shalat dan selanjutnya pembentukan shaf yang terdiri dua baris, satu shaf laki-laki dan satu shaf perempuan	Anak terbiasa memakai peralatan shalat sendiri	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Perlengkapan ibadah shalat	Proses
		Pelaksanaan					
Melafazkan bacaan niat shalat fardhu	Mampu melafadzkan niat shalat fardhu	Melalui metode <i>targhib tarhib</i> , Peneliti mencontohkan lafaz niat, kemudian peneliti langsung melakukan observasi, bagi anak baik dalam melafazkan niat diberi reward, bagi yang belum baik di minta untuk mengulang kembali	Anak terbiasa melafadzkan niat shalat fardhu dengan benar	-mandiri	-mandiri -kreatif		Proses
		sampai menjadi benar dan baik					
Melakukan takbir dengan benar	Mampu mengangkat takbir dengan benar	Mencontohkan takbir dan anak-anak secara bersama-sama mengangkat takbir, dengan baik dan benar	Anak terbiasa mengangkat takbir	-mandiri	-percaya diri -komunikatif	Diri Sendiri	Proses
Melakukan salam dengan baik dan benar	Mampu	Mencontohkan salam dan anak-anak secara	Anak	-mandiri	-percaya diri	Diri sendiri	Proses

	melakukan salam	bersamasama mengucapkan salam	terbiasa salam				
		ISTIRAHAT 15 MENIT Makan bersama					
		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					
Membaca do'a	Mampu melafazkan bacaan do'a	Mengajak anak berdo'a bersama-sama, khusus do'a kedua orang tua	Anak terbiasa berdo'a	-mandiri	-percaya diri	Reward berupa perlengkapan belajar anak	Proses

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah

Palembang, Maret 2016
Guru Kelompok B.2

KHOIRUNNISYAH, S

**RENCANA KEGIATAN
HARIAN**

Pertemuan : 3

KELOMPOK B.2 / SEMESTER 1

(satu)

**TEMA/SUBTEMA : Shalat
Fardhu Isya**

HARI : **Senin**
WAKTU : **08 : 30 – 10**
: 30. WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN	TUJUAN	NILAI- NILAI BUDAYA DAN KARAKTER	NILAI-NILAI INTERPRENUR SHIP	SUMBER/ ALAT BELAJAR	PENILAIAN
		KEGIATAN AWAL ±60 MENIT					
		Perencanaan					
Melakukan shalat fardhu dengan sendiri	Mampu shalat fardhu sendiri	Meminta anak-anak untuk mempersiapkan peralatan untuk melakukan shalat fardhu dengan sendiri, dan pembentukan shaf laki-laki dan shaf perempuan	Anak terbiasa shalat fardhu dengan sendiri	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Perlengkapan ibadah shalat	Proses

		Pelaksanaan					
Melafazkan niat shalat fardhu sendiri	Mampu melafazkan niat shalat fardhu	Dengan metode <i>targhibtarhib</i> peneliti meminta Anak-anak mengawali pembiasaan dengan melafazkan niat, shalat fardhu secara bersama-sama dan peneliti mengobservasi shalat anak, serta memberikan reward kepada anak yang bersemangat selama pembiasaan.	Anak terbiasa melafazkan niat shalat fardhu	-mandiri	-mandiri -kreatif		Proses

Melakukan takbir dengan benar	Mampu mengangkat takbir dengan benar	Anak mengangkat takbir secara bersama-sama dengan baik dan benar	Anak terbiasa mengangkat takbir dengan baik	-mandiri	-disiplin Percaya diri -komunikatif	Diri sendiri	Proses
Mengucapkan salam dengan baik dan benar	Mampu mengucapkan salam dengan baik dan benar	Anak-anak secara bersama-sama mengucapkan salam, kemudian peneliti menyimpulkan hasil observasi kelas eksperimen	Anak terbiasa mengucapkan salam	-mandiri	-percaya diri	-diri sendiri	Proses
		ISTIRAHAT 15 MENIT Makan bersama					
		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					

Membaca do'a	Mampu melafazkan bacaan do'a	Mengajak anak berdo'a bersama-sama dengan do'a kedua orang tua dan setelah itu memberikan reward kepada anak yang bersemangat selama dalam pembiasaan shalat fardhu, dan meminta anak-anak tetap mengulang-ulang pembiasaan ya di rumah	Anak terbiasa berdo'a	-mandiri	-percaya diri	Reward berupa peralatan belajar anak	Proses

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah

Guru Kelompok B.2

Palembang, Maret 2016

KHOIRUNNISYAH, S.Pd.

Pertemuan : 7

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELOMPOK B / SEMESTER 1 (satu)**

**TEMA/SUBTEMA : Shalat Fardhu Ashar
HARI : Rabu
WAKTU : 07 : 30 – 08 : 30. WIB**

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN	TUJUAN	NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER	NILAI-NILAI INTERPRENEUR SHIP	SUMBER/ALAT BELAJAR	PENILAI AN
		KEGIATAN AWAL ±60 MENIT					
		Perencanaan					

Kf Terbiasa memakai peralatan shalat sendiri	Kf.24 Berani tampil didepan kawan-kawan	Dengan bimbingan Peneliti, anak Mempersiapkan peralatan untuk shalat	Anak berani tampil didepan umum	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Perlengkapan ibadah shalat	Proses
M2 Membiasakan diri beribadah	M2.9 Mengucapkan bacaan-bacaan	Setelah mendengarkan Peneliti, anak mengucapkan bacaan-bacaan shalat yang	Anak dapat mengucapkan bacaan-	-religius -disiplin -mandiri	-percaya diri -disiplin -mandiri	Diri sendiri	Proses

ri	-mandiri -kreatif		Proses
n ri	-disiplin -percaya diri -komunikatif	Diri Sendiri	Proses
ri nikatif	-percaya diri -mandiri -komunikatif	Hadiah berupa mainan anak	Proses

KHOIRUNNISYAH, S.Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan : 8

KELOMPOK B / SEMESTER 1 (satu)**TEMA/SUBTEMA : Shalat Fardhu Maghrib****HARI : Rabu****WAKTU : 07 : 30 – 08 : 30. WIB**

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN	TUJUAN	NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER	NILAI-NILAI INTERPRENEUR SHIP	SUMBER/ALAT BELAJAR	PENILAI AN
		KEGIATAN AWAL ±60 MENIT					
		Perencanaan					
Kf Terbiasa memakai peralatan shalat sendiri	Kf.24 Berani tampil didepan kawan- kawan	Dengan bimbingan Peneliti, anak Mempersiapkan peralatan untuk shalat	Anak berani tampil didepan umum	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Perlengkapan ibadah shalat	Proses

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah

Palembang, Oktober 2015
Guru Kelompok B

M2 Membiasakan diri beribadah	M2.9 Mengucapkan bacaan-bacaan shalat	Setelah mendengarkan Peneliti, anak mengucapkan bacaan-bacaan shalat yang diajarkan	Anak dapat mengucapkan bacaan-bacaan shalat	-religius -disiplin -mandiri	-percaya diri -disiplin -mandiri	Diri sendiri	Proses
F2.6 Melafazkan bacaan shalat	Baik dalam melafadzkan niat shalat	PELAKSANAAN	Anak mampu mengikuti gerakan shalat	-mandiri	-mandiri -kreatif		Proses
K3.2 Mengangkat takbir dengan benar	K3.2.1 Anak mampu mengangkat takbir dengan benar	Peneliti mencontohkan cara takbir yang benar	Anak terbiasa melakukan takbir	-disiplin -mandiri	-disiplin -percaya diri -komunikatif	Diri Sendiri	Proses
		ISTIRAHAT 30 MENIT Bermain, istirahat dan makan					
		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					
B3.4 Memahami Riweds yang disampaikan materi shalat	B3.4.1 Menunjukkan sikap ikut serta dalam penerapan metode <i>targhib-tarhib</i>	Mengajak anak berdo'a bersama-sama	Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan nama-nama shalat	-mandiri -komunikatif	-percaya diri -mandiri -komunikatif	Hadiah berupa mainan anak	Proses

--	--	--	--	--	--	--	--

KHOIRUNNISYAH, S.Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan : 9

KELOMPOK B / SEMESTER 1 (satu)

TEMA/SUBTEMA : Shalat Fardhu Isya'

HARI : Rabu

WAKTU : 07 : 30 – 08 : 30. WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBIASAAN	TUJUAN	NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER	NILAI-NILAI INTERPRENEUR SHIP	SUMBER/ALAT BELAJAR	PENILAI AN
		KEGIATAN AWAL ±60 MENIT					

**Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah**

**Palembang, Oktober 2015
Guru Kelompok B**

		Perencanaan					
Kf Terbiasa memakai peralatan shalat sendiri	Kf.24 Berani tampil didepan kawan-kawan	Dengan bimbingan Peneliti, anak Mempersiapkan peralatan untuk shalat	Anak berani tampil didepan umum	-mandiri -komunikatif	-Percaya diri -mandiri -komunikatif	Perlengkapan ibadah shalat	Proses
M2 Membiasakan diri beribadah	M2.9 Mengucapkan bacaan-bacaan shalat	Setelah mendengarkan Peneliti, anak mengucapkan bacaan-bacaan shalat yang diajarkan	Anak dapat mengucapkan bacaan shalat	-religius -disiplin -mandiri	-percaya diri -disiplin -mandiri	Diri sendiri	Proses
F2.6 Melafazkan bacaan shalat	Baik dalam melafadzkan niat shalat	PELAKSANAAN	Anak mampu mengikuti gerakan shalat	-mandiri	-mandiri -kreatif		Proses
K3.2 Mengangkat takbir dengan benar	K3.2.1 Anak mampu mengangkat takbir dengan benar	Peneliti mencontohkan cara takbir yang benar	Anak terbiasa melakukan takbir	-disiplin -mandiri	-disiplin -percaya diri -komunikatif	Diri Sendiri	Proses
		ISTIRAHAT 30 MENIT Bermain, istirahat dan makan					
		KEGIATAN PENUTUP ±5 MENIT					

B3.4 Memahami Riweds yang disampaikan materi shalat	B3.4.1 Menunjukkan sikap ikut serta dalam penerapan metode <i>targhib-tarhib</i>	Mengajak anak berdo'a bersama-sama	Anak dapat menunjukkann dan menyebutkan nama-nama shalat	-mandiri -komunikatif	-percaya diri -mandiri -komunikatif	Hadiah berupa mainan anak	Proses

KHOIRUNNISYAH, S.Pd.

Mengetahui,
Kepala TK. AZ-Zahirah

Palembang, Oktober 2015
Guru Kelompok B